

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MIFTAHUL HUDA  
JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

**TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai salah  
satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**AGUS FIKRI NAILUL ARZAQ**

**NIM: 502210053**

**PROGRAM MAGISTER  
PRODI STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MIFTAHUL HUDA  
JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi manajerial. Kurangnya kompetensi manajerial kepala madrasah dapat memiliki dampak negatif terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah yang baik akan berdampak positif pada mutu pendidikan dan lulusan. Meskipun Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo sudah memiliki kompetensi manajerial yang baik, namun perlu dilakukan peningkatan dalam mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) kompetensi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) menganalisis implikasi kompetensi kepala madrasah sebagai manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Objek penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala madrasah dan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo menunjukkan bahwa (1) kompetensi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan; dan (2) implikasi dari kompetensi kepala madrasah sebagai manajer terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan prestasi santri, kualitas proses pembelajaran, kualitas guru, kualitas manajemen madrasah, dan kepuasan layanan pendidikan. Rekomendasi umumnya adalah agar kepala madrasah memiliki kompetensi manajerial guna meningkatkan mutu lulusan, kualitas guru, manajemen madrasah, dan memenuhi kepuasan stakeholder dan pelanggan.

**MANAGERIAL COMPETENCE OF MADRASAH  
PRINCIPALS IN IMPROVING THE QUALITY OF  
EDUCATION AT MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH  
MIFTAHUL HUDA  
JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

**ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of the role of madrasah principals in improving the quality of education through enhancing managerial competence. The lack of managerial competence in madrasah principals can have a negative impact on the quality of education. This research assumes that good managerial competence of madrasah principals will have a positive impact on the quality of education and graduates. Although the Principal of Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo already possesses good managerial competence, there is still a need for improvement in the quality of education.

This research aims to explain (1) the managerial competence of madrasah principals in improving the quality of education, and (2) analyze the implications of the managerial competence of madrasah principals in improving the quality of education at Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

This research uses a qualitative approach with a field research design. The research location is Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. The objects of this research are the managerial competence of madrasah principals and the quality of education. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis. The data analysis technique used is interactive Miles, Huberman, and Saldana, which include data reduction, data display, data condensation, and conclusion drawing.


The results of the research at Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonегaran Ponorogo show that (1) the managerial competence of madrasah principals in improving the quality of education includes planning, organizing, directing, and controlling; and (2) the implications of the managerial competence of madrasah principals in improving the quality of education include increased student achievements, quality of the learning process, quality of teachers, quality of madrasah management, and satisfaction in educational services. The general recommendation is for madrasah principals to enhance their managerial competence in order to improve the quality of graduates, teacher quality, madrasah management, and meet the satisfaction of stakeholders and customers.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Agus Fikri Nailul Arzaq, NIM 502210053 dengan judul: "**Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo**", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaaqashah* Tesis.

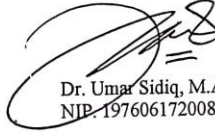
Ponorogo, 16 Mei 2022

Pembimbing 1,



Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.  
NIP. 197402041998032009

Pembimbing 2,



Dr. Umar Sidiq, M.Ag.  
NIP. 197606172008011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VII/2021  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@iainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainponorogo.ac.id)

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Agus Fikri Nailul Arzaq, NIM 502210053 dengan judul "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo*", telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqoshah* Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo pada Tanggal 26 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. NIP. 197401081999031001 Ketua Sidang		
2.	Dr. Miftachul Choiri, M.A. NIP. 197404181999031002 Penguji Utama		12/6
3.	Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag. NIP. 197402041998032009 Pembimbing I/Penguji II		6/6
4.	Dr. Umar Sidiq, M.Ag. NIP. 197606172008011012 Pembimbing II/Sekretaris		8/6

Ponorogo, 26 Mei 2023  
Direktur Pascasarjana



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.  
NIP. 197401081999031001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Fikri Nailul Arzaq  
NIM : 502210053  
Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Judul Tesis : Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2023



Agus Fikri Nailul Arzaq



#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, Agus Fikri Nailul Arzaq, NIM: 502210053, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo*" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Pembuat pernyataan



Agus Fikri Nailul Arzaq,

NIM: 502210053



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi madrasah diniyah berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional<sup>1</sup> tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No: 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam bab III pasal 45 ayat (1) yang berbunyi “pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah”.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menjelaskan penyelenggaraan pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), 6.

<sup>2</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, 2007.

<sup>3</sup> *Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam* Diakses 15 September 2022.

Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>.

Madrasah diniyah salafiyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pendekatan klasik dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning sebagai kurikulumnya. Melalui pendekatan ini, madrasah diniyah salafiyah berfokus pada pembelajaran ilmu agama Islam yang meliputi al-Qur'an, hadits, fiqh, kalam, dan faraid (ilmu waris) serta disajikan dalam bahasa Arab gundul.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), 6.

<sup>5</sup> Hory Buck, *Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Pesantren Salafiyah, Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 3, No. 1 (1 Januari 2022): 38–49.

Madrasah diniyah salafiyah memiliki tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT<sup>6</sup> atau bisa dikatakan Tujuan madrasah diniyah adalah mencetak insan kamil, yang merupakan individu yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Pembentukan insan kamil terjadi melalui proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup manusia.

Madrasah diniyah salafiyah memahami bahwa pendidikan bukanlah sekadar menekankan pembelajaran akademik semata, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, madrasah diniyah berupaya untuk mengintegrasikan dimensi duniawi (aspek kehidupan dunia) dan ukhrawi (aspek kehidupan akhirat) dalam pendidikannya.<sup>7</sup> Dalam artian lain, madrasah diniyah salafiyah memiliki harapan untuk menghasilkan manusia yang matang secara intelektual (IQ),

---

<sup>6</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” diakses 15 September 2022, 34.

<sup>7</sup> Sintiyani, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah*, Pustaka Senja, Jawa Tengah, 2020, 31.

emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Madrasah diniyah salafiyah dianggap sebagai wahana atau sarana untuk memanusiakan manusia secara menyeluruh.<sup>8</sup>

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran diniyah. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini meliputi perencanaan kualitas, peningkatan kualitas, kualitas kontrol, dan penjamin kualitas. Selain itu, strategi yang diajukan dalam penelitian ini mencakup penyelenggaraan tahqiq terhadap kitab karya ulama Nusantara serta sosialisasi pemahaman keagamaan yang bertoleransi (tasamuh), seimbang (tawazun), moderat (tawasuth), dan mencintai tanah air. Selanjutnya, penelitian ini juga mengeksplorasi penyelenggaraan deradikalisasi keagamaan di lembaga pendidikan keagamaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka dapat dipahami bahwa madrasah diniyah salafiyah memiliki harapan *output* manusia yang memiliki intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) serta mampu

---

<sup>8</sup> Yusup Priyanto, *Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah (Studi Multisitus di Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan dan Lirboyo Kediri)*, 2019, 226.

<sup>9</sup> *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah.*

beradaptasi dengan masyarakat dengan pemahaman keagamaan yang tinggi. Untuk mewujudkan harapan tersebut, partisipasi dan peran aktif dari semua warga sekolah, termasuk kepala sekolah, sangat diperlukan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola madrasah diniyah salafiyah. Tugas-tugas manajemen kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi seluruh kegiatan sekolah. Ini mencakup bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi hubungan masyarakat, dan perpustakaan.<sup>10</sup>

Kepala Sekolah memainkan peran sentral sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan dalam sebuah sekolah. Dalam upaya mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah perlu meningkatkan efektivitas kinerjanya dengan melibatkan semua stakeholders. Kerjasama yang penuh kekompakan

---

<sup>10</sup> Indawati, *Penerapan Fungsi Manajemen di Sekolah Percontohan SDN 107415 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, 29 Maret 2016.



antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, staf administrasi, dan seluruh pihak terkait sangat penting. Melalui komunikasi yang efektif, pertemuan rutin, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat memastikan kolaborasi yang baik. Selain itu, kepala sekolah harus menjadi teladan dalam menerapkan kebijakan dan nilai-nilai yang diinginkan, serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan sekolah untuk merencanakan strategi yang tepat. Dengan komitmen yang tinggi, etika profesionalisme, dan sikap kepemimpinan yang baik, kepala sekolah mampu memotivasi seluruh stakeholders untuk bekerja bersama mencapai tujuan mutu pendidikan yang diharapkan.<sup>11</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dan kunci sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab atas peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam tangan kepala sekolah, terletak tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif,

---

<sup>11</sup> Basidin Mizal dan Yuli Triwia Hidayani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah*, *Intelektualita* 10, No. 01 (3 Maret 2021).



memastikan adanya pelaksanaan kurikulum yang efektif, dan meningkatkan profesionalisme guru.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai konsultan bagi para guru dalam memecahkan masalah mereka. Kepala sekolah berupaya terus meningkatkan kemampuan guru dan staf, serta mendorong kerja sama dan pemikiran kolektif. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk individu yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusan sekolah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik di sektor formal maupun informal. Oleh karena itu, para manajer pendidikan harus terus mencari dan menerapkan strategi manajemen baru yang mampu mendorong peningkatan mutu sekolah.<sup>12</sup>

Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna 1, terletak di jalan Yos. Sudarso 10B

---

<sup>12</sup> A Samad Usman, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah," *Didaktika* 15, no. 1 (2014): 19.

desa Brotonegaran kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo. Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda berdiri sejak tahun 1963. Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki tiga jenjang pendidikan Ibtida'iyah (Ula), Tsanawiyah(Wustho), dan Aliyah(Ulya).<sup>13</sup>

Pada tahun ajaran 2021/2022 ini jumlah santri mencapai 202 santri putra dan putri yang berasal dari luar daerah maupun dari wilayah Ponorogo. Dari 202 santri tersebut terbagi menjadi 18 santri Aliyah (ulya), 36 santri Tsanawiyah (Wustho) dan 148 santri Ibtida'iyah (Ula). Jumlah ustadz atau guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda adalah 30 ustadz yang rata-rata merupakan lulusan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sendiri.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran

---

<sup>13</sup> Mohammad Yasin Iskandar, wawancara sesepuh Pondok Pesantren Hudatul Muna, Agustus, pukul 19.30 WIB 2022, Kediamanya, Brotonegaran Ponorogo.

<sup>14</sup> Asif Nurngaini Hidayat, Wawancara dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda, 4 Februari 2022, Kantor Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Ponorogo dilakukan malam hari pukul 19.30-21.10 Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disusun oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Pembelajaran satu tahun terbagi menjadi dua semester, semester awal dimulai bulan Syawal sampai Robiul Awal, sedangkan semester Tsani dari bulan Robiul Awal sampai Sya'ban. Pada tahun 2020 sesuai arahan dari kepala madrasah, untuk pertama kalinya diadakan ujian akhir madrasah atau disebut *Imtihan wa Munaqosah Liakhiri Dirosah* guna menentukan kelulusan santri pada tingkatan masing-masing.<sup>15</sup>

Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang berhasil mencetak lulusan yang unggul. Hal ini terlihat dari temuan bahwa ustadz atau guru yang berada di madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda merupakan lulusan dari madrasah itu sendiri. Selain itu banyak dari alumni/ lulusan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes

---

<sup>15</sup> Ibid.

Brotonegaran Ponorogo menjadi tokoh agama di lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo diketahui bahwa kualitas mutu pendidikan menjadi permasalahan yang signifikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Meskipun madrasah ini telah berhasil mencetak lulusan yang unggul dan memiliki reputasi yang baik, tetapi masih terdapat tantangan terkait penjaminan mutu pendidikan yang perlu diatasi dengan adanya kompetensi manajerial kepala yang baik.

Berangkat dari temuan diatas, maka judul penelitian ini adalah *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.*

## **B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada kompetensi

---

<sup>16</sup> Imam Sudarsono, Wawancara Komite Madrasah, 18 Februari 2022.

manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tingkat Ibtida'iyah(Ula) Jenes Brotonegaran Ponorogo

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi kompetensi kepala madrasah sebagai manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan kompetensi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.
2. Untuk memaparkan implikasi kompetensi kepala madrasah sebagai manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secraa teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menemukan solusi kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk memberi gambaran tentang kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.
- b. Untuk memberi informasi bagi peneliti yang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kompetensi manajerial kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah

Salafiyah Miftahul Huda. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti paparkan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian berupa tesis karya Yusup Priyanto yang berjudul “*Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah (Studi Kasus di Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Lirboyo Kediri)*” Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal. Pertama, kedua situs telah melakukan proses pembangunan kepercayaan dengan cara membangun reputasi yang baik, memperkuat pilar-pilar kepercayaan, dan melakukan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan kepercayaan. Hal ini penting karena kepercayaan merupakan fondasi yang kuat dalam menjalin hubungan antara pesantren dan masyarakat.

Kedua, penelitian ini juga menunjukkan adanya proses penanaman nilai-nilai karakteristik pesantren. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memastikan kompetensi guru yang memadai dan berkualitas, serta melakukan sosialisasi nilai-nilai

pesantren sejak awal orientasi siswa. Selain itu, pembentukan sistem kurikulum yang mendukung dan mencerminkan nilai-nilai pesantren juga menjadi faktor penting. Selain itu, terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakteristik pesantren.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan adanya proses evaluasi yang dilakukan dalam pesantren. Salah satunya adalah manajemen konflik dan penyelesaiannya, yang menunjukkan adanya kesadaran untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan berdampak positif. Selain itu, pesantren juga melakukan upaya pelestarian mutu yang telah dibangun, sehingga tetap menjaga kualitas pelayanan dan pendidikan yang mereka berikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua situs pesantren telah melakukan serangkaian langkah untuk membangun kepercayaan, menanamkan nilai-nilai karakteristik pesantren, dan melaksanakan proses evaluasi. Hal ini merupakan upaya yang penting dalam menjaga



keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh pesantren.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian Anwar Christianto dengan judul "Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pagotan" Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan manajemen peserta didik di madrasah melibatkan empat tahap yang saling terkait. Tahap pertama adalah perencanaan (planning), yang mencakup analisis kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kapasitas yang tersedia dan penyusunan program yang sesuai. Tahap kedua adalah pengorganisasian (organizing), yang melibatkan rekrutmen dengan pembentukan panitia dan pembuatan brosur untuk menginformasikan kepada calon peserta didik. Tahap ketiga adalah pelaksanaan (actuating), yang melibatkan penerimaan peserta didik melalui sistem promosi dan seleksi dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan tes praktik. Selain itu, tahap ini juga

---

<sup>17</sup> Priyanto, "Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah (Studi Multisitus di Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan dan Lirboyo Kediri)."

mencakup orientasi bagi peserta didik yang dilakukan dalam satu hari dengan memberikan informasi dan arahan terkait aturan dan tata tertib madrasah. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan sistem kelas, dan pembinaan serta pengembangan peserta didik dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Tahap keempat adalah pengendalian (controlling), yang melibatkan pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam buku absensi, serta pencatatan dan pelaporan yang ditulis dalam formulir pendaftaran, buku induk, klapper, buku nilai, rapot, dan ijasah.

Kedua, pelaksanaan manajemen peserta didik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap beberapa hal. Pertama, pelaksanaan manajemen peserta didik berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya perencanaan, pembinaan, dan pengendalian yang baik, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, pelaksanaan manajemen peserta didik juga memberikan kontribusi dalam peningkatan

prestasi non-akademik, seperti pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Terakhir, pelaksanaan manajemen peserta didik juga berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan madrasah. Dengan memberikan pendidikan yang terarah, pembinaan yang baik, dan pengendalian yang efektif, madrasah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen peserta didik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, serta meningkatkan kualitas lulusan madrasah.<sup>18</sup>

Ketiga, penelitian yang berupa tesis Fikri Minulloh yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”,

---

<sup>18</sup> Anwar Christianto, Manajemen Peserta didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pagotan (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal terkait kepemimpinan Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Pertama, kepala madrasah menggunakan visi madrasah sebagai pedoman untuk mengarahkan tujuan dan haluan madrasah. Visi ini menjadi landasan bagi kepala madrasah dalam menggali potensi, kreativitas, dan inovasi warga madrasah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah juga memperkuat misi madrasah sebagai dorongan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kedua, strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepala madrasah fokus pada peningkatan mutu kurikulum dan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dan mendorong kreativitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam. Kedua, kepala madrasah mengupayakan peningkatan mutu kesiswaan dengan melakukan seleksi calon peserta didik secara ketat dan memberikan fasilitas yang

mendukung perkembangan bakat dan minat peserta didik. Ketiga, kepala madrasah berfokus pada peningkatan mutu guru dan karyawan dengan memberdayakan mereka melalui kegiatan pemberdayaan di dalam dan luar madrasah. Terakhir, kepala madrasah juga memprioritaskan peningkatan mutu sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan skala prioritas.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah mencakup penggunaan visi dan misi sebagai pedoman, strategi peningkatan mutu kurikulum dan pembelajaran, perhatian terhadap mutu kesiswaan, pemberdayaan guru dan karyawan, serta perbaikan sarana dan prasarana. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan mendorong terciptanya budaya berprestasi di lingkungan madrasah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Fikri Aminulloh, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021).

Keempat, penelitian Siti Julaela dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes” Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi manajerial Kepala Sekolah di SMK Al Furqon Bantarkawung, Kabupaten Brebes, dalam peningkatan mutu pendidikan terbukti efektif. Kepala Sekolah telah melakukan tindakan yang relevan dan berhasil dalam berbagai aspek manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Dalam aspek perencanaan, Kepala Sekolah memiliki visi yang jelas dan mampu merumuskan tujuan yang spesifik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beliau juga melakukan analisis kebutuhan pendidikan, menyusun program kerja yang terintegrasi, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Dalam aspek pengorganisasian, Kepala Sekolah berhasil membangun kerjasama yang baik dengan semua stakeholder terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Beliau menyusun struktur

organisasi yang efektif dan melakukan pembagian tugas yang jelas. Kepala Sekolah juga aktif dalam mengelola komunikasi internal dan eksternal, sehingga terjalin koordinasi yang baik antara semua pihak.

Dalam aspek pelaksanaan, Kepala Sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kerja. Beliau memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru dalam pengembangan kompetensi profesional mereka. Kepala Sekolah juga mendorong inovasi dalam pembelajaran dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa.

Dalam aspek pengendalian, Kepala Sekolah menggunakan sistem pencatatan yang teratur dan akurat untuk mengumpulkan data dan informasi terkait kinerja pendidikan. Beliau melakukan analisis data untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan. Kepala Sekolah juga menjaga disiplin dan

ketertiban di sekolah melalui penerapan aturan yang konsisten.

Secara keseluruhan, kompetensi manajerial Kepala Sekolah di SMK Al Furqon Bantarkawung dapat dikatakan berhasil dalam peningkatan mutu pendidikan. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta meningkatkan kualitas lulusan. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan acuan bagi Kepala Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen yang efektif.<sup>20</sup>

Kelima, penelitian Syarifah dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pembelajaran di Min Mendawai Pangkalan Bun” hasil penelitian tersebut adalah: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun sangat penting. Kepala madrasah memiliki tanggung

---

<sup>20</sup> Siti Julaeha, “Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes” (IAIN Porwokerto, 2021).



jawab untuk mengelola dan mengawasi seluruh proses pembelajaran di madrasah tersebut. Beberapa peran penting yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain:

**Penyusunan Kebijakan:** Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah yang berfokus pada pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

**Pengembangan Kurikulum:** Kepala madrasah dapat berperan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mengikuti perkembangan pendidikan terkini. Hal ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

**Pemantauan dan Evaluasi:** Kepala madrasah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh

para guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Pengembangan Profesionalisme Guru:** Kepala madrasah dapat memfasilitasi program pengembangan profesional bagi guru, seperti pelatihan dan workshop, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga dapat mendorong guru untuk mengikuti program sertifikasi dan mendukung upaya mereka dalam pengembangan profesionalisme.

**Pembinaan dan Motivasi:** Kepala madrasah memiliki peran penting dalam membina dan memotivasi guru untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pendampingan, bimbingan, serta memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja yang baik.

Keterlibatan dengan Stakeholder: Kepala madrasah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan stakeholder terkait, seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan ini, kepala madrasah dapat memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari stakeholder dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Dalam keseluruhan, peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Mendawai Pangkalan Bun. Dengan kepemimpinan yang efektif dan komitmen yang kuat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang berkualitas, serta mendorong pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan prestasi siswa.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui secara rinci bahwa belum ditemukan suatu pembahasan khusus tentang kompetensi manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada madrasah diniyah. Oleh karena itu peneliti

---

<sup>21</sup> Syarifah Syarifah, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun" (masters, IAIN Palangka Raya, 2017).

meneliti kompetensi manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah diniyah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.

Berikut ini table yang menggambarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

No	Judul, Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>"Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah (Studi Kasus di Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Lirboyo Kediri)"</i> . Peneliti: Yusup Priyanto	1. Salah satu variabel yang diteliti sama, yaitu pembahasan dan analisa tentang Mutu Pendidikan yang berbasis Salafiyah. 2. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif.	1. Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, peneliti terdahulu mengambil lokus di Pondok Pesantren sekaligus. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada lembaga Madrasah Diniyahnya saja. 2. Variabel penelitian yang saat ini dilakukan peneliti adalah melihat kompetensi kepala sebagai manajer dalam meningkatkan

			<p>mutu pendidikan. Sementara penelitian terdahulu hanya merekam secara umum aspek yang ada dalam sebuah lembaga pondok pesantren.</p>
2.	<p><i>"Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pagotan."</i>  Peneliti:  Anwar Christianto</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas Mutu.</li> <li>2. Persamaan jenis penelitian yaitu kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen Peserta didik sedang penelitian saat ini tentang kepala madrasah.</li> <li>2. Subjek penelitian terdahulu adalah mutu lulusan. Sedangkan penelitian saat ini pada mutu pendidikan</li> </ol>
3.	<p><i>"Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu"</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama dalam variabel pembahasan, yakni kepala Madrasah.</li> <li>2. Peningkatan Mutu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peneliti terdahulu membahas terkait strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian</li> </ol>

	<i>Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap"</i> Peneliti: Fikri Aminulloh	Pendidikan. 3. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif	saat ini membahas kompetensi kepala Madrasah sebagai manajer.
4	<i>" Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes"</i> Peneliti: Siti Julaela	1. Sama dalam variabel pembahasan, yakni kepala Madrasah. 2. Peningkatan Mutu Pendidikan. 3. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif	1. Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, peneliti terdahulu mengambil lokus di Sekolah Formal. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada lembaga Madrasah Diniyahnya saja. 2. Variabel penelitian yang saat ini dilakukan peneliti adalah melihat kompetensi kepala sebagai manajer dalam meningkatkan

			<p>mutu pendidikan. Sementara penelitian terdahulu hanya merekam secara umum aspek yang ada dalam sebuah lembaga formal.</p>
5	<p><i>"Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Min Mendawai Pangkalan Bun"</i> Peneliti: Syarifah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama dalam variabel pembahasan, yakni kepala Madrasah.</li> <li>2. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, peneliti terdahulu mengambil lokus di Sekolah Formal. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada lembaga Madrasah Diniyahnya saja.</li> <li>2. Variabel penelitian yang saat ini dilakukan peneliti meningkatkan mutu pendidikan. Sementara penelitian terdahulu pada kualitas pembelajaran.</li> </ol>





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah**

##### **1. Pengertian Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah**

Kepala Sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin dan top manajer di sekolah, terutama dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepemimpinan yang baik dalam MBS menekankan pada peran kepala sekolah sebagai seorang fasilitator yang mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu merestrukturisasi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran yang efektif, melalui perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, dan pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip MBS, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional staf, meningkatkan

kualitas pembelajaran, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.<sup>22</sup>

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru madrasah. Tanggung jawab kepala madrasah meliputi penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan madrasah, pelatihan tenaga kependidikan, pemanfaatan sumber daya, dan pemeliharaan sarana serta prasarana. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus dapat bekerja secara efektif dengan orang lain, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, dan mempertanggungjawabkan hasil dari kerjanya. Meskipun memiliki keterbatasan waktu, kepala madrasah harus mampu mengatasi berbagai persoalan dengan pemikiran realistis dan konseptual. Selain itu, kepala madrasah juga diharapkan memiliki kemampuan sebagai penengah dan diplomat, serta memiliki keahlian dalam berkomunikasi dengan lembaga legislatif. Meskipun menghadapi situasi sulit, kepala madrasah harus

---

<sup>22</sup> Sartono, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan* (Karya Ilmiah, SMA N 2 Mataram, 2008 2007), 31.

mampu mengambil keputusan yang tepat.<sup>23</sup> Kompetensi merupakan perpaduan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak terhadap suatu tugas/pekerjaan. Kompetensi juga mengacu pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan hasil yang baik.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian kompetensi kepala madrasah adalah kombinasi penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kompetensi kepala madrasah mencakup kemampuan dalam manajemen pendidikan, seperti penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan madrasah, pelatihan tenaga kependidikan, pemanfaatan sumber daya, dan pemeliharaan sarana serta prasarana.

---

<sup>23</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 65.

<sup>24</sup> Siti Farida dan Fitrotin Jamilah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)*, *Widya Balina* 4, No. 1 (27 Juni 2019): 60–74.

Sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus dapat bekerja secara efektif dengan orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan mempertanggungjawabkan hasil dari kerjanya. Kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan dengan pemikiran realistis dan konseptual, serta kemampuan sebagai penengah, diplomat, dan berkomunikasi dengan lembaga legislatif, juga menjadi bagian dari kompetensi kepala madrasah. Seiring dengan itu, kepala madrasah harus mampu mengambil keputusan yang tepat, meskipun dalam situasi sulit.

## 2. Komponen Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Menurut Ibnu Khaldun, seorang pemimpin yang ideal harus memiliki kualitas yang berilmu, adil, memiliki kecukupan, serta menjaga kesehatan jiwa dan badan. Dengan pengetahuan yang luas, pemimpin dapat mengambil keputusan yang bijaksana, sementara keadilan membangun kepercayaan dan lingkungan kerja yang harmonis. Kecukupan memungkinkan pemimpin untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan organisasi. Selain itu, menjaga kesehatan jiwa dan badan mempengaruhi

keseimbangan emosional, kejernihan pikiran, dan energi yang diperlukan dalam menjalankan tugas kepemimpinan.<sup>25</sup> Secara khusus, seorang kepala madrasah harus memenuhi standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah. Peraturan ini menyebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah, seseorang harus memenuhi standar kompetensi manajerial yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi manajerial tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Perencanaan berbagai tingkatan dalam madrasah.
- b. Pengembangan struktur organisasi sekolah/madrasah yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Kepemimpinan madrasah untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya.
- d. Pengelolaan perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran efektif.
- e. Penciptaan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

---

<sup>25</sup> Umar Sidiq, *Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Quran dan Hadits*, Dialogia 12, no. 1 (1 Juni 2014): 15,

- f. Pengelolaan guru dan staf secara optimal untuk memanfaatkan sumber daya manusia.
- g. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur madrasah dengan penggunaan yang optimal.
- h. Pengelolaan hubungan antara madrasah dan masyarakat untuk mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pendanaan.
- i. Pengelolaan peserta didik, termasuk penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas.
- j. Pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Pengelolaan keuangan madrasah dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.
- l. Pengelolaan administrasi madrasah untuk mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- m. Pengelolaan unit layanan khusus dalam sekolah/madrasah untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.



- n. Pengelolaan sistem informasi madrasah untuk mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.
- p. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat.
- q. Perencanaan tindak lanjut yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

## **B. Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah**

Madrasah Salafiyah, yang diperkenalkan oleh Pondok Pesantren Tebuireng di bawah pimpinan Kyai Ma'sum pada tahun 1916, merupakan salah satu bentuk pengembangan dan pertumbuhan sistem pendidikan di pondok pesantren. Madrasah ini memiliki ciri khas yang berbasis pengetahuan agama. Sebagai institusi pendidikan, madrasah berkembang

---

<sup>26</sup> Bambang Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 2007, 8.

dan tumbuh melalui interaksi dengan masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Dalam konteks yuridis, pelaksanaan Madrasah Diniyah telah diatur dalam payung hukum tertentu. UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 dan PP (Peraturan Pemerintah) 55/2007 merupakan dasar hukum yang mengatur tentang Madrasah Diniyah. PMA (Peraturan Menteri Agama) No. 13 Tahun 2014 kemudian memberikan definisi tentang pendidikan Diniyah sebagai pendidikan keagamaan Islam yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam serta mengamalkan ajaran Agama Islam. Selanjutnya, PMA No. 13 Tahun 2014 Pasal 46 poin 2 dan 3 menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah diselenggarakan secara berjenjang yang terdiri dari jenjang Ula, Wustho, dan Ulya. Dengan adanya payung hukum tersebut, Madrasah Diniyah

---

<sup>27</sup> Sintiyani, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 35.



memiliki landasan yang kuat dalam pelaksanaan dan pengembangannya.<sup>28</sup>

Pendidikan Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang mengadopsi pola pendidikan klasikal dan menerapkan kurikulum standar yang mengikuti standar pendidikan Islam secara umum. Sebagai lembaga pendidikan, penjaminan mutu menjadi hal yang penting dan perlu terus dilakukan untuk mencapai standar yang diinginkan.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan sesuai, lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah akan kesulitan mencapai tujuan mereka. Dalam pandangan tradisional, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan ijazah. Meskipun pandangan ini tidak sepenuhnya salah, penting untuk diingat bahwa mata

---

<sup>28</sup> “Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam,” 19–20.

pelajaran itu sendiri merupakan bagian dari kurikulum<sup>29</sup>

Kurikulum Madrasah Diniyah telah mengalami beberapa kali perkembangan. Saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 1983 yang telah diadaptasi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adaptasi ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, setiap Madrasah Diniyah yang dikembangkan di berbagai daerah memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri, yang menjadi kekuatan dalam penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Kurikulum Madrasah Diniyah disusun dengan memperhatikan jenjang pendidikan yang ada, yang terdiri dari:

- a. Madrasah Diniyah Ula: jenjang pendidikan ini ditempuh dalam waktu 4 tahun.

---

<sup>29</sup> Ahmad Fauzi, "Model Kurikulum Madrasah Diniyah: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya" (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

- b. Madrasah Diniyah Wustha: jenjang pendidikan ini ditempuh dalam waktu 3 tahun.
- c. Madrasah Diniyah Ulya: jenjang pendidikan ini ditempuh dalam waktu 3 tahun.

Kurikulum Madrasah Diniyah ini dirancang untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman, sambil memperhatikan nilai-nilai dan kekhasan lokal. Dengan demikian, Madrasah Diniyah dapat berperan aktif dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara.<sup>30</sup>

Standar Kompetensi Lulusan adalah tujuan utama dari semua mata pelajaran dalam pendidikan. Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak santri setelah menyelesaikan pendidikan. Penjelasan yang rinci tentang kompetensi lulusan disesuaikan dengan kondisi lingkungan Madrasah Diniyah. Hal ini

---

<sup>30</sup> “Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam,” 20.

bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah terbagi kedalam 3 (tiga) bidang yaitu:<sup>31</sup>

- a. Pengetahuan (kognitif)
  - 1) Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas.
  - 2) Santri memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
- b. Pengamalan (psikomotorik)
  - 1) Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditujukan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah.
  - 2) Santri dapat belajar dengan cara yang baik.
  - 3) Santri dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.
  - 4) Santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab.

---

<sup>31</sup> *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014), 18.

5) Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

c. Bidang sikap dan akhlak (afektif)

- 1) Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya
- 2) Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam
- 3) Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya
- 4) Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya
- 5) Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku
- 6) Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal
- 7) Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

Adapun kompetensi lulusan dari masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

a. Kompetensi lulusan tingkat Ula

- 1) Memiliki karakter seorang muslim, beriman, bertaqwa dan mewarnai kehidupannya dengan akhlakul karimah.
- 2) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sifat-sifat terpuji yang berguna bagi pengembangan diri dan masyarakat.

b. Kompetensi Lulusan tingkat Wustho dan Ulya

- 1) Memiliki karakter seorang muslim, beriman, bertaqwa dan mewarnai kehidupannya dengan akhlakul karimah.
- 2) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.

---

<sup>32</sup> *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014), 19.



- 3) Memiliki kepribadian yang baik, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani.
  - 4) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sifat-sifat terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.
  - 5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Indikator Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab III menjelaskan bahwa pemerintah dan lembaga mandiri yang berwenang bertanggung jawab untuk melakukan akreditasi terhadap pendidikan keagamaan. Tujuan akreditasi tersebut adalah untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.<sup>33</sup> Melihat hal itu dapat dijadikan indikator dalam mutu pendidikan Madrasah diniyah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>33</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” 9.

Tingkat mutu pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, merujuk pada tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dicapai melalui penerapan Sistem Pendidikan di Indonesia. Pencapaian ini bergantung pada pemenuhan ketentuan dan ruang lingkup Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang termasuk di dalamnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 komponen, yaitu:

- a. Standar Isi,
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian Pendidika.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Miles, Huberman, dan Saldana. Pendekatan penelitian kualitatif melibatkan penafsiran makna dari fenomena sosial yang kompleks dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan.<sup>34</sup> Pendekatan kualitatif lebih mengedepankan analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data yang diperoleh, dibandingkan dengan analisis statistik dalam pendekatan kuantitatif.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa langkah seperti pengkodean data, kategorisasi, dan interpretasi.

---

<sup>34</sup> Dr Umar Sidiq, M Ag, Dan Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 2019, 3.

<sup>35</sup> Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif," Universitas Indonesia Library (Rineka Cipta, 2008), <https://lib.ui.ac.id>.

Miles, Huberman, dan Saldana juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan detail tentang fenomena sosial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan holistic.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dengan mengambil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang merupakan kajian mendalam terhadap fenomena unik dalam suatu kelompok, lembaga, atau individu. Metode ini digunakan untuk memahami konteks, karakteristik, dan faktor-faktor yang terlibat dalam kasus yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen terkait. Namun, hasil penelitian studi kasus tidak dapat langsung

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Sage Publications, 2013).

diterapkan secara umum pada populasi yang lebih luas.<sup>37</sup>

Penelitian studi kasus umumnya ditujukan untuk mengkaji fenomena yang aktual (*real-life*) dan unik dalam konteks yang sedang berlangsung. Fokusnya adalah pada kasus-kasus yang terjadi dalam kehidupan nyata dan belum terjadi pada masa lampau. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam karakteristik, dinamika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kasus tersebut. Dengan demikian, penelitian studi kasus lebih relevan dengan konteks saat ini dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang terjadi.<sup>38</sup>

Penelitian ini akan mengungkap, memaparkan dan membahas informasi tentang kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

---

<sup>37</sup> Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, 2019.

<sup>38</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 3.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, pemilihan Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo sebagai lokasi penelitian sangat relevan dengan kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada fakta bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Huda telah berdiri selama 59 tahun dan masih mampu bersaing dengan kualitas mutu pendidikan yang konsisten, sebagaimana tercermin dalam jumlah santri yang cukup banyak hingga saat ini.

Pemilihan lokasi yang memiliki catatan prestasi dan kualitas pendidikan yang baik menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berperan penting dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. kompetensi kepala madrasah dapat dilihat dalam upayanya dalam mengembangkan strategi, kebijakan, dan metode pembelajaran yang efektif.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merujuk pada keterangan atau bahan nyata yang menjadi dasar

analisis dan kesimpulan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan partisipan, sedangkan sumber data tambahan meliputi dokumen dan sumber lainnya. Secara umum, terdapat tiga jenis sumber data yang sering disingkat dengan 3P, yaitu:<sup>39</sup>

1. Person (orang): Dalam hal ini orang yang akan menjadi informan antara lain kepala madrasah sebagai informan utama, Tata Usaha (TU), Bendahara, Waka Kurikulum dan asatidz Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.
2. Paper (kertas): berupa dokumen-dokumen hasil rapat, dokumen tentang kegiatan kepala madrasah dan dokumen yang mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah dan manajerial kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari arsip madrasah, kalender pendidikan madrasah dan surat- surat lain.

---

<sup>39</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

3. Place (tempat): Sumber data tempat berupa lokasi atau tempat tertentu yang digunakan dalam penelitian. Tempat dapat berupa kantor, laboratorium, rumah sakit, atau kampus. Sumber data tempat biasanya digunakan dalam penelitian yang memerlukan pengamatan langsung terhadap situasi atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>40</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini

---

<sup>40</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019, 56.



peneliti gunakan untuk mengamati obyek penelitian, yaitu peningkatan mutu Madrasah Diniyah Miftahul Huda tingkat Ibtida'iyah (Ula) Jenes Brotonegaran Ponorogo. Teknik observasi ini untuk menggali informasi terkait aktifitas, kegiatan Kepala Madrasah dan santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tingkat Ibtida'iyah (Ula) Jenes Brotonegaran Ponorogo

## 2. Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara proposif, juga dikenal sebagai wawancara struktur terbuka, adalah metode wawancara di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara proposif lebih terstruktur dan fokus pada topik penelitian tertentu. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang terperinci dan mendalam tentang sudut pandang,

pengalaman, dan pandangan responden tentang suatu topik.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan topik penelitian dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden. Namun, peneliti juga memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara lebih terperinci dengan menanyakan pertanyaan tambahan sesuai dengan jawaban dari responden. Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai beberapa informan antara lain:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonегaran Bapak Masrukin Iskandar selaku pemimpin tertinggi di Madrasah
- b. Bidang kurikulum Bapak Mahfud selaku penata pendidikan dan berjalanya Kegiatan Belajar Madrasah
- c. Miftah K. H. M selaku Bendahara Madrasah
- d. Tata Usaha Bapak Asif Nurngaini Hidayat selaku petugas yang mengatur kegiatan belajar setiap harinya



- e. Pengawas Bapak Ali Yafi, Acun Kurniawan, ibuShofiyah selaku guru.
- f. Roger Wahyu Dewantara selaku santri sekaligus Ketua Organisasi Santri Intra Madrasah.

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait tindakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan kompetensi manajerial dan bagaimana dampak atau implikasinya.

### 3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini melibatkan analisis terhadap data tertulis, seperti arsip-arsip dan catatan administrasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut akan menjadi dasar untuk menganalisis dan memperoleh informasi

yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>41</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil, lokasi Madrasah, tata tertib, jumlah guru dan karyawan, jumlah seluruh siswa, sarana dan prasarana, hasil prestasi siswa, struktur kurikulum, surat keputusan tugas mengajar.<sup>42</sup>

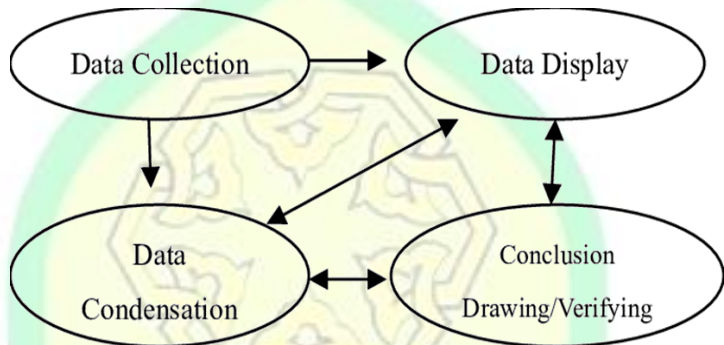
#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana. Terdapat empat langkah utama yang akan diikuti dalam proses analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setiap langkah akan dijalankan secara lebih terperinci dengan mengacu pada panduan dan kerangka kerja yang diberikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis data dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan teori yang digunakan.

---

<sup>41</sup> Ibid., 73.

<sup>42</sup> Hidayat, Wawancara Dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda.



Dari gambar model analisa data menurut Miles, Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepala madrasah dalam

---

<sup>43</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: Sage Publications, 2013), 146.

meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Melalui observasi, peneliti mengamati langsung kegiatan dan interaksi di madrasah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi kepala madrasah. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, staf pengajar, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang pendekatan, strategi, dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui metode dokumentasi, seperti mengumpulkan dan menganalisis dokumen, arsip, dan catatan administrasi yang berkaitan dengan kompetensi kepala madrasah. Dengan menggunakan kombinasi ketiga metode ini, diharapkan data yang komprehensif dan relevan dapat dikumpulkan untuk analisis selanjutnya.

b. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Dalam kondensasi data, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>44</sup>

1) Pemilihan (*selecting*)

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan penentuan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, serta informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis terkait mutu madrasah, indikator mutu madrasah, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan dokumen-dokumen pendukung penelitian ini.

---

<sup>44</sup> Sugiyono; *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 57.

## 2) Pengerucutan (*focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan mutu madrasah, dan kompetensi kepala sebagai manajer di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

## 3) Peringkasan (*Abstracting*)

peneliti mengevaluasi data yang telah terkumpul, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data penelitian.

## 4) Penyederhanaan dan Transformasi (Data *Simplifying* dan *Transforming*)

Dalam tahap penyederhanaan dan transformasi data, peneliti melakukan proses seleksi, ringkasan, dan penggolongan data untuk menyederhanakan dan mentransformasi informasi yang terkumpul. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman



yang lebih jelas dan pola yang lebih luas dalam data penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah tahap penyederhanaan dan transformasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai oleh peneliti. Penyajian data ini merupakan proses menyusun dan mengkomunikasikan hasil analisis kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan. Proses penyajian data ini dapat membantu peneliti dalam memahami dengan lebih baik apa yang terjadi dalam data yang telah dikumpulkan dan mengidentifikasi tindakan yang perlu diambil berdasarkan temuan tersebut.<sup>45</sup>

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melalui beberapa tahap sebelumnya. Pada tahap ini, hasil analisis yang telah dilakukan digabungkan untuk mencapai kesimpulan yang terkait dengan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

pertanyaan penelitian atau tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan relevan dan signifikan dari data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, pengecekan ulang dilakukan untuk memverifikasi kesimpulan dengan menggunakan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Proses ini melibatkan penelaahan kembali terhadap data, analisis, dan memastikan konsistensi serta keabsahan temuan dengan bukti yang ada. Dengan melakukan penarikan kesimpulan dan pengecekan ulang dengan bukti di lapangan, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh analisis yang teliti dan valid, serta memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap hasil penelitian.<sup>46</sup> Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran

---

<sup>46</sup> Ibid., 69.



Ponorogo.<sup>47</sup> Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait kompetensi manajerial kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

## 5. Teknik Pengesahan Data

Triangulasi merupakan sebuah metode untuk memverifikasi dan memastikan keabsahan data dengan menggunakan elemen atau informasi lain yang berbeda dari data yang sedang dianalisis. Teknik ini digunakan sebagai alat pemeriksaan atau pembandingan terhadap data yang ada. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.<sup>48</sup>

### a. Triangulasi dengan sumber

Penerapan triangulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Contohnya,

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 228.

dalam konteks penelitian ini, dilakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dan pengamatan lapangan oleh kepala sekolah untuk mengawasi dan membina kegiatan ekstrakurikuler siswa di lingkungan Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Dengan menggunakan dua sumber informasi yang berbeda tersebut, dapat dilakukan perbandingan dan pengecekan untuk memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi terhadap data yang diperoleh.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam konteks penelitian ini, digunakan metode triangulasi dengan sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap data lapangan. Dengan menggunakan dua metode yang berbeda

namun dengan sumber yang sama, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan valid tentang fenomena yang diteliti.

c. Triangulasi Waktu

Pengaruh waktu terhadap kredibilitas data adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Misalnya, melakukan wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak menghadapi masalah dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Untuk menguji kredibilitas data, penting untuk melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan pengujian dalam kondisi yang berbeda, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan memastikan kepastian data yang diperoleh. Jika terdapat perbedaan hasil pengujian, disarankan untuk melakukan

pengulangan pengujian untuk mencapai kepastian dan keandalan data.<sup>49</sup>

## **F. Tahapan-tahapan Penelitian**

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan tahapan penelitian dalam bukunya "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook". Tahapan penelitian ini meliputi:

1. Pemilihan topik penelitian. Langkah pertama dalam penelitian adalah memilih topik yang ingin diteliti. Pemilihan topik penelitian ini didasarkan pada minat peneliti, kebutuhan masyarakat, atau masalah yang ingin dipecahkan.
2. Perumusan masalah. Setelah topik penelitian dipilih, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian harus jelas, spesifik, dan relevan dengan topik penelitian.
3. Pemilihan metode penelitian. Langkah ketiga adalah memilih metode penelitian yang akan

---

<sup>49</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 95–96.

digunakan. Metode penelitian yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

4. Pengumpulan data. Langkah keempat adalah melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen.
5. Kondensasi data. Kondensasi data dilakukan untuk memilih, menyusun, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan.
6. Analisis data. Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk menemukan tema atau kategori yang muncul dari data.
7. Penarikan Kesimpulan Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Kesimpulan ini harus didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara cermat.

Tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana ini bersifat umum dan dapat diterapkan pada penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Tahapan ini dapat menjadi

panduan bagi peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan baik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika tesis ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas, persembahan, moto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sistematika ini digunakan untuk mengatur tesis secara terstruktur dan memudahkan pembaca dalam mengakses dan memahami isi tesis.

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan proposal tesis ini sengaja peneliti bagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan di sini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul proposal tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

P O N O R O G O



**BAB I Pendahuluan:** Berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum tentang tesis, termasuk latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II Kajian Teori:** Berisi kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, terutama mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pengembangan bakat dan minat, meliputi peran kepala madrasah, unsur-unsur manajemen, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat.

**BAB III Metode Penelitian:** Membahas tentang metode penelitian yang dilakukan, termasuk jenis penelitian, pendekatan lokasi, dasar dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengesahan data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian:** Menyajikan hasil dan analisis penelitian mengenai kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo,

termasuk temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang ditemukan dari lapangan.

**BAB V Hasil dan Analisis Penelitian:**

Menyajikan hasil dan analisis penelitian mengenai implikasi kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah, termasuk temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang ditemukan dari lapangan.

**BAB VI Penutup:** Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari laporan penelitian.



**BAB IV**

**KOMPETENSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI  
MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH  
DINIYAH SALAFIYAH MIFTAHUL HUDA  
JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

**A. Paparan Data Umum**

1. Sejarah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda  
Jenes Brotonegaran Ponorogo

Pada tahun 1911 M, didirikan sebuah surau kecil di sebelah selatan sungai Jenes, yang terletak di pinggir jalan raya. Surau tersebut dipimpin oleh Kyai Ngiso, seorang Kyai Desa terkenal di wilayah tersebut. Putra Kyai Ngiso, K.H. Thoyyib, lahir pada tahun 1890 M di Dusun Jenes. Setelah dewasa, K.H. Thoyyib merantau ke Singapura selama 18 tahun untuk berdagang sebelum akhirnya berangkat ke tanah suci Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu agama, khususnya Al-Qur'an. Pada tahun 1926 M, K.H. Thoyyib kembali ke Indonesia dan mendirikan Pondok Pesantren Jenes.

P O N O R O G O

Kyai Thoyyib dikenal karena keahliannya dalam membaca Al-Qur'an dan Maulid Al-Barzanji. Ia juga terkenal karena penampilannya yang tampan dan memiliki kekayaan yang cukup. Kepopulerannya menarik perhatian K.H. Marzuqi, seorang pemuka agama dari Desa Prayungan Paju Ponorogo, yang tertarik untuk menjodohkan adiknya, Siti Fatimah, dengan Kyai Thoyyib. Pernikahan mereka terjadi pada tahun 1928 M. Setelah menikah, Kyai Thoyyib mulai membangun rumah tangga dan merintis pondok pesantren. Mereka memiliki delapan orang anak, yaitu Partimah, Parmiami, Fauzi, Zaenatin, Umi Masrikah, Siti Saudah, Masduqi Thoyyib, dan Masykuri Thoyyib. Pada tahun 1930 M, surau kecil tersebut diubah menjadi masjid.

Pada tahun 1930 M, surau kecil yang berasal dari masa kepemimpinan Kyai Ngiso diubah menjadi masjid. Masjid ini kemudian menjadi pusat ibadah bagi masyarakat di Dusun Jenes. Pada tahun 1932 M, K.H. Thoyyib mendirikan Pondok Pesantren Jenes. Awalnya, pondok pesantren ini terdiri dari gubuk-gubuk kecil di sekitar Masjid Jenes dan menampung sekitar 40 santri.

Santri-santri tertarik untuk belajar kepada K.H. Thoyyib karena kefasihan dan keindahan suaranya dalam membaca Al-Qur'an dan Maulid Berzanji. Selain itu, dia dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, tampan, berwibawa, dan memiliki budi pekerti yang luhur. K.H. Thoyyib selalu konsisten dalam membaca wirid setelah shalat maktubah, termasuk Istighfar, Tahlil, *Allohumma antassalam*, Surat Al-Fatihah, Ayat Kursi, Tasbih, Tahmid, Takbir, Thalil, dan Do'a.

Pada saat itu, Pondok Pesantren Jenes yang dipimpin oleh K.H. Thoyyib hanya fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan ilmu agama, tanpa pengajaran kitab-kitab kuning atau kitab klasik. Untuk mengatasi kekurangan ini, Kyai Marzuki mengusulkan pernikahan antara adik Nyai Siti Fatimah, yaitu Marfu'ah, dengan Kyai Surat dari Kedung Panji Magetan. Kyai Surat terkenal sebagai ahli fiqh dan pandai membaca kitab kuning, dan dia adalah teman dekat Kyai Marzuki di Pondok Joresan. Pernikahan ini terjadi pada tahun 1936 M, dan mereka memiliki seorang putri bernama Anjarwati. Sayangnya, Nyai Marfu'ah meninggal dunia pada tahun 1939 M. Pada

tahun yang sama, Kyai Surat menikah lagi dengan adik Nyai Marfu'ah yang bernama Siti Ruqoyyah.

Dengan kehadiran Kyai Surat yang mahir membaca kitab kuning, Pondok Pesantren Jenes menjadi lengkap dalam pengajaran. Kyai Thoyyib bertanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an dan Maulid Al-Berzanji, sementara Kyai Surat mengajar kitab-kitab kuning. Kyai Thoyyib memiliki sifat yang lemah lembut dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tasawuf, sedangkan Kyai Surat memiliki keahlian, disiplin, dan ketegasan dalam mengajar kitab kuning. Kolaborasi ini memungkinkan Pondok Jenes melahirkan santri-santri yang berkontribusi bagi agama, bangsa, dan negara.

Setelah membangun kerjasama dengan Kyai Surat, Kyai Thoyyib mengatur pernikahan putrinya, Nyai Partimah, dengan Kyai Iskandar, adik Kyai Surat, pada tahun 1944 M. Dengan demikian, pada tahun tersebut, Pondok Jenes memiliki tiga Kyai yang bertanggung jawab. Pada tahun 1951 M, Kyai Thoyyib menikahkan putri keduanya dengan Kyai Sulaiman, yang bertanggung jawab dalam bidang Al-Qur'an dan

menjadi imam di Masjid Jenes hingga tahun 1955 M. Setelah wafatnya Kyai Thoyyib pada tahun 1954 M, dan Kyai Surat pada tahun 1956 M, perjuangan mereka berdua dilanjutkan oleh Kyai Iskandar.

Pada tahun 1964 M, putri ke-6 KH. Thoyyib, Siti Saudah, menikah dengan KH. Qomarudin Mufti dari Kembang Sawit, Madiun. Setelah menjadi bagian dari keluarga Pondok Pesantren Jenes, KH. Qomarudin Mufti mendampingi Kyai Iskandar dalam mengasuh pesantren dan menjadi penggagas nama "Hudatul Muna" untuk pondok pesantren tersebut. Beliau juga mendirikan Madrasah Miftahul Huda dengan sistem klasikal. Setelah Kyai Iskandar meninggal pada tahun 1983 M, kepemimpinan Pondok Pesantren Hudatul Muna dilanjutkan oleh KH. Qomarudin Mufti. Di bawah kepemimpinannya, pesantren ini mengalami perkembangan pesat dengan jumlah santri mencapai sekitar 600 orang. Namun, KH. Qomarudin Mufti wafat pada tahun 1989 M.

Setelah KH. Qomarudin Mufti, kepemimpinan Pondok Pesantren Hudatul Muna diambil alih oleh KH. Masduqi Thoyyib, putra ke-7 KH. Thoyyib. KH.



Sirojuddin (menantu KH. Thoyyib) dan KH. Dawami (menantu Kyai Surat) bertugas sebagai imam masjid hingga saat ini. Jumlah santri pada masa ini sekitar 300 orang. KH. Masduqi Thoyyib memiliki wirid khusus yaitu membaca Surat Al-Kahfi ayat 21-24 setelah membaca Surat Al-Fatihah dalam rakaat kedua shalat subuh.

Selama kepemimpinannya, Pondok Pesantren Hudatul Muna mengalami perkembangan pesat dalam hal pembangunan bangunan. Salah satu prestasinya adalah pembangunan asrama santri putra Al Muslim dan asrama santri putri Al Masykur, serta pembebasan sejumlah lahan. Selain itu, KH. Masduqi Thoyyib juga mendirikan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna, yaitu SMP Ma'arif 2 Ponorogo dan SMK Wahid Hasyim Ponorogo. Setelah wafatnya KH. Masduqi Thoyyib pada tahun 2000 M, kepemimpinan Pondok Pesantren Hudatul Muna dilanjutkan oleh KH. Abdul Qodir Murdani, yang merupakan putra menantu dari Kyai Iskandar.

Pada tahun 2003, terjadi perubahan di Pondok Pesantren Hudatul Muna dengan adanya pembagian menjadi dua bagian, yaitu Pondok Pesantren Putra-Putri Hudatul Muna. Pondok putri diasuh oleh KH. Munirul Djanani, putra pertama dari KH. Qomarudin Mufti. Sementara itu, KH. Abdul Qodir Murdani mendirikan Pondok Pesantren Putri Al-Amin yang berlokasi di sebelah selatan pondok induk Hudatul Muna.

Meskipun terjadi pemisahan, kedua pihak sepakat untuk menjadikan Syaikh Masykuri Thoyyib, putra terakhir dari KH. Thoyyib, sebagai pelindung Pondok Pesantren Hudatul Muna. Kedua pondok berjalan secara terpisah namun saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dengan tujuan yang luhur yaitu memperkuat dan melestarikan nilai-nilai Islam *Ahlu as-Sunnah wa al-Jamā'ah*.<sup>50</sup>

Dalam perkembangannya saat ini, Pondok Pesantren Jenes telah menghadirkan berbagai lembaga pendidikan baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus mengikuti perkembangan zaman. Beberapa lembaga pendidikan tersebut meliputi

---

<sup>50</sup> Dokumen Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo



Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah 'Aliyah (MA), Madrasah Al-Qur'an bil hifdzi, dan Kajian Baca Al-Qur'an Metode Usmani.

Selain lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Jenes juga menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin yang terbuka untuk masyarakat umum. Kegiatan ini mencakup pengajian Jum'at Sore, majlis Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jaelani, pengajian kilat kitab kuning bulan Maulud, dan pengajian kilat Ramadhan. Pengajian kilat Ramadhan diadakan selama 20 hari selama bulan Ramadhan dan selalu dihadiri oleh masyarakat dari sekitar Jenes, bahkan dari luar kota Ponorogo.

Semua lembaga dan kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan ilmu agama dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning, serta mempererat hubungan antara Pondok Pesantren Jenes dengan masyarakat sekitarnya.

Pesantren Jenes memiliki kebijakan untuk mengembangkan kurikulum kepesantrenan yang mengikuti aliran salafi atau tradisional, sambil juga mengadopsi kurikulum nasional. Kurikulum nasional

diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal di pagi hari, sementara kurikulum kepesantrenan lebih difokuskan pada pendidikan agama dan pengajaran kitab-kitab kuning.<sup>51</sup>

Namun, jumlah santri di Pesantren Jenes cenderung tetap setiap tahunnya karena adanya keterbatasan lahan. Karena pesantren berlokasi di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang padat, sulit untuk menambah lokasi asrama atau kelas kecuali dengan membeli tanah dari warga sekitar. Namun, berada di pusat kota dan di lingkungan pemukiman yang padat juga berarti harga tanah yang tinggi, sehingga sulit untuk memperluas lokasi pesantren dengan harga yang terjangkau.

Meskipun demikian, Pesantren Jenes terus berusaha untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada santri-santrinya dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Mereka tetap berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan K. H Abdul Qodir Murdani (Ketua Yayasan Hudatul Muna 1) di rumahnya, Pukul 20.25 WIB, 11 November 2022.

nasional untuk memberikan pemahaman agama yang baik dan keterampilan umum kepada para santri.<sup>52</sup>

## 2. Profil Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo

### a. Identitas

- 1) Nama Lembaga : Miftahul Huda
- 2) Alamat : Jl Yos Sudarso 10  
B Jenes Brotonegaran Ponorogo
- 3) No Telepon : (0352) 461147
- 4) Berdiri : Tahun 1963

### b. Identitas Kepala

- 1) Nama : Masrukin  
Iskandar
- 2) TTL : Ponorogo, 27  
Desember 1960
- 3) Pendidikan Terakhir : MA
- 4) Nomor SK Pengangkatan : 029/ YHMP/ I/  
2018

---

<sup>52</sup> Imam Sudarsono, Wawancara Komite Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

- 5) Tanggal Pengangkatan : 01 Januari 2018
- 6) TMT : 45 tahun
- 7) Pejabat yang Mengangkat : Ketua Yayasan  
Hudatul Muna Ponorogo 1

c. Visi Misi

Visi:

Terwujudnya Generasi yang berkualitas dan berahlaqul karimah.

Misi:

Mencetak generasi yang berilmu amaliah dengan Islam *ahlus sunah wal jama'ah*.

Mencetak generasi yang berakhlakul karimah.<sup>53</sup>

d. Sarana Prasan

Di Madin ini, terdapat beberapa sarana yang tersedia dan jumlahnya telah tercatat. Gedung Madin, ruang kepala Madin, ruang Ustadz/Ustadzah, serta ruang Tata Usaha/Administrasi semuanya dalam kondisi baik. Selain itu, terdapat juga tempat ibadah berupa musholla atau masjid yang juga dalam kondisi baik. Namun, terdapat 8 kamar mandi/toilet yang

---

<sup>53</sup> Dokumen Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo

sedang dalam kondisi perawatan. Sarana lainnya meliputi 60 bangku siswa, 3 almari kantor, 3 meja kantor, 10 kursi kantor, 1 komputer, 1 printer, dan 6 papan tulis, dengan kondisi sedang untuk kursi kantor dan papan tulis.

e. Susunan Pengurus Madrasah

Pelindung : Kepala Kantor  
Kementerian Agama  
Kab. Ponorogo  
Ketua Yayasan  
Hudatul Muna  
Ponorogo

Penasehat : PD Pontren Kantor  
Kemenag Kab.  
Ponorogo  
Lurah Brotonegaran  
Ponorogo

Pembina : DPC FKDT Kab.  
Ponorogo  
DPAC FKDT Kec.  
Ponorogo

Kepala Madrasah : Masrukin Iskandar

P O N O R O G O

Sekretaris/administrasi : Asif Nurngaini  
Hidayat

Bendahara/keuangan : Miftah Khoirul  
Muharomah

Waka Kurikulum : Mahfud<sup>54</sup>

**B. Kompetensi Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo**

Berfokus pada masalah yang dikemukakan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo mencakup empat hal, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

1. Perencanaan
  - a. Penyusunan kurikulum Madrasah

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo menggunakan kurikulum lokal atau kurikulum yang didasarkan pada kondisi dan situasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo

---

<sup>54</sup> *Ibid.*



sendiri. Sesuai keterangan yang diberikan oleh bapak kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Kurikulum madrasah ini sudah turun temurun dari *sesepuh* dulu, bahkan adanya pelajaran yang diajarkan itu masih sama dengan pelajaran yang diajarkan oleh *sesepuh* dan jika mengharuskan ada yang harus dirubah harus sowan ke ketua yayasan sebagai orang yang dituakan namun jarang sekali di perbolehkan”<sup>55</sup>

Dari uraian tersebut mengindikasikan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo menggunakan kurikulum lokal atau kurikulum yang didasarkan pada kondisi dan situasi di Madrasah tersebut. Kurikulum ini telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun dari *sesepuh* madrasah. Hal ini menunjukkan adanya penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai yang telah terbentuk dalam madrasah tersebut. Dari keterangan kepala madrasah menunjukkan bahwa perubahan dalam kurikulum hanya dapat dilakukan setelah

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, 9 November 2022.



mendapatkan persetujuan dari ketua yayasan sebagai orang yang dituakan. Ini menekankan pentingnya konsultasi dan pengambilan keputusan yang hati-hati dalam hal perubahan kurikulum. Hal ini juga menggambarkan adanya keterkaitan antara tradisi, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, dan otoritas yang mengatur madrasah.

Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo menggunakan standar pendidikan yang merupakan hasil modifikasi dan kolaborasi antara standar pendidikan nasional, standar pendidikan Pondok Ploso Kediri, dan standar pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Kolaborasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pesantren dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang komprehensif dan seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sesuai dengan standar nasional. Ketua yayasan, K.H. Abdul Qodir Murdani, menjelaskan bahwa:

P O N O R O G O

“Kurikulum madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda disusun langsung oleh K. H. Qomarudin Mufti dulu, beliau mengadopsi dari pondok-pondok yang ada di Kediri, seperti Ploso dan Lirboyo, namun tetap memperhatikan kemampuan santri di madrasah ini”<sup>56</sup>

Uraian tersebut mengungkapkan bahwa standar pendidikan yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo adalah hasil modifikasi dan kolaborasi antara standar pendidikan nasional standar pendidikan Pondok Ploso dan Lirboyo Kediri. Menurut keterangan dari K. H. Abdul Qodir Murdani, kurikulum madrasah ini disusun oleh K. H. Qomarudin Mufti dengan mengadopsi pendekatan dari pondok-pondok di Kediri, khususnya Pondok Ploso dan Pondok Pesantren Lirboyo. Namun, dalam pengembangan kurikulum ini, perhatian tetap diberikan kepada kemampuan santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan K. H Abdul Qodir Murdani (Ketua Yayasan Hudatul Muna 1) di rumahnya, Pukul 20.25 WIB.

Dalam musyawarah persiapan tahun ajaran baru akan disampaikan terkait jadwal pelajaran yang akan dilaksanakan dan seluruh anggota musyawarah dipersilahkan untuk menanggapi, jika ada perubahan jadwal maka akan dengan pertimbangan seluruh anggota musawarah maka diputuskan di dalam musyawarah tersebut. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Dalam musyawarah persiapan ajaran baru saya ditugaskan bapak kepala untuk merancang jadwal pelajaran yang akan dilaksanakan dan akan disampaikan saat musawarah. Mengingat perkembangan jaman dan kemampuan siswa biasanya saya membuat tim khusus yang saya ajak mencoba membuat jadwal pelajaran itu. Saat di musyawarah saya sampaikan dan jika ada masukan akan saya tampung dan menjadi koreksi di jadwal pelajaran itu.”<sup>57</sup>

Dalam rangka memastikan keterlibatan semua anggota musyawarah, wakil kepala madrasah menyampaikan jadwal pelajaran yang telah

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, 9 November 2022.

dirancang kepada anggota musyawarah. Setiap anggota musyawarah diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan terkait jadwal tersebut. Hal ini menunjukkan sikap terbuka dan inklusif dalam pengambilan keputusan.

Proses musyawarah dalam menentukan jadwal pelajaran memiliki nilai yang sangat penting. Dengan melibatkan semua pihak terkait, keputusan yang diambil akan lebih dapat diterima dan direspons secara positif oleh seluruh anggota madrasah. Hal ini juga mencerminkan pendekatan demokratis dan pengambilan keputusan berbasis konsensus dalam manajemen pendidikan.

Adanya musyawarah dapat dilakukan evaluasi terhadap efektivitas jadwal pelajaran yang telah disusun melalui proses musyawarah ini. Pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efisiensi jadwal pelajaran, penyebaran beban belajar yang seimbang, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.



b. Penyusunan program Madrasah

Kepala madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo juga menentukan langkah-langkah strategis serta mempunyai program jangka 1 tahun, dengan melibatkan seluruh personil madrasah dan dzuriyah Pondok Pesantren Hudatul Muna. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Ramadan setiap tahun. Hal ini sesuai keterangan yang diberikan oleh wakil kepala bagian kurikulum bahwa:

“Rencana kepala madrasah itu disampaikan dan dimusyawarahkan pada bulan Ramadan tepatnya tanggal 26 malam 27. Dalam musyawarah itu melibatkan pemangku kebijakan di Yayasan termasuk seluruh anggota yayasan dan Dzuriyah Pondok Pesantren Hudatul Muna, Dewan Komite, para Asatid Madrasah Diniyah salafiyah Miftahul Huda, bendahara, TU dan Beberapa santri yang masuk dalam organisasi ORSIMA.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid.



Dalam perencanaan itu kepala madrasah merencanakan kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang akan dilaksanakan di Madrasah Salafiyah Miftahul Huda, hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Masruhin Iskandar selaku Kepala madrasah bahwa:

“Program kegiatan yang ada di madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda ada dua akademik dan non akademik, untuk kegiatan akademik seperti KBM di kelas, setoran hafalan yang bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren Hudatul Muna ulangan mingguan, evaluasi berupa penilaian semester dan ujian kelulusan. Sedangkan kegiatan non akademik seperti muhadloroh, dan peringatan-peringatan hari besar yang biasanya diserahkan kepada ORSIMA”<sup>59</sup>

#### 1) Merencanakan Kegiatan Akademik

Dalam perencanaan kegiatan akademik yang direncanakan antara lain

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.



kegiatan belajar mengajar, setoran hafalan dan evaluasi.

a) Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda, kegiatan belajar dilakukan pada dua waktu, yaitu sore dan malam hari. Pada waktu sore, kegiatan belajar difokuskan untuk tingkat Tsanawiyah (Wustho) dan Aliyah (Ulya), sementara pada malam hari, kegiatan belajar diperuntukkan bagi tingkat Ibtida'iyah (Ula). Dalam pelaksanaan pembelajarannya sore hari dimulai pukul 14.30 -15.15 WIB jam pertama dilanjutkan istirahat dan sholat Asar. Jam kedua dimulai pukul 15.30- 16 15 WIB. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran malam hari dimulai pukul 19.30-20.20 WIB jam pertama dan 20.30-21.10 untuk jam kedua.

Adapun jeda di antara jam pertama dan kedua digunakan oleh santri beristirahat. Sebelum proses pembelajaran dimulai antara santri dan guru/ustadz, terdapat kegiatan yang diwajibkan bagi santri, yaitu lalaran secara bersama-sama sesuai dengan pelajaran dan kelas masing-masing selama 10 menit. Kegiatan lalaran ini dilakukan sebagai bagian dari persiapan dan pengkondisian santri sebelum memasuki proses pembelajaran.<sup>60</sup>

b) Sawir

Dalam kegiatan syawir atau musyawarah, santri-satri diorganisir dalam kelompok kelas dan bekerja sama dengan pondok. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam 21.30 WIB hingga 22.30 WIB. Syawir adalah kegiatan Madrasah Diniyah Salafiyah

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip observasi nomor 03.1

Miftahul Huda yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hudatul Muna yang bertujuan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan memfasilitasi tanya jawab serta diskusi antara santri. Dalam kegiatan ini, santri aktif berpartisipasi dengan bimbingan pengurus pondok. Setiap kelas memiliki petugas syawir yang terdiri dari ketua syawir, pemateri syawir, dan notulen atau sekretaris. Ketua syawir memimpin dan menjaga ketertiban, pemateri syawir membaca dan menjelaskan materi, sementara notulen atau sekretaris mencatat hasil diskusi. Syawir memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang pelajaran, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan melibatkan peran-peran tersebut, kegiatan syawir berlangsung dengan terstruktur dan memberikan

manfaat yang besar bagi peserta. Pendamping bertugas memberikan arahan kepada seluruh anggota syawir dan membantu mencari jawaban jika peserta syawir mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

c) Setoran Hafalan

Kegiatan setoran hafalan dilakukan secara mingguan, di mana siswa diminta untuk menghafal dan menyampaikan nadzam atau materi pelajaran sesuai dengan tingkatannya. Pada kelas satu Ibtida'iyah (Ula), materi yang dihafalkan adalah *Aqidatul Awam*. Kelas dua Ibtida'iyah (Ula) fokus pada hafalan *Nahwu Jawan*. Sementara itu, kelas tiga Ibtida'iyah (Ula) fokus pada kitab *al-Amthilah at-Tasrifiyah*. Untuk kelas empat Ibtida'iyah (Ula), siswa diharapkan menghafal *Imrithi*. Sedangkan di tingkat Tsanawiyah

(Wustho), materi yang dihafalkan adalah *Alfiyah Ibnu Malik*.

d) Evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi hasil belajar santri dalam tiga tahapan, pertama evaluasi bulanan. Kedua evaluasi per semester. Ketiga evaluasi yang diadakan untuk menilai kelulusan santri sesuai dengan tingkatan yang ditempuh.

i. Evaluasi bulanan diadakan oleh ustadz yang mengampu pelajaran dengan memberikan soal kepada santri secara langsung dan mengoreksinya bersama-sama.

ii. Evaluasi per semester. Evaluasi ini berbentuk ujian semester dengan membentuk panitia khusus sebagai pelaksana. Ujian semester awal dilaksanakan pada bulan robul awal sedangkan ujian semester Tsani diadakan pada

bulan sya'ban. Dalam ujian ini panitia hanya sebagai fasilitator baik dalam pengaturan jadwal, pengetikan soal dan penataan ruang. Ujian semester terbagi menjadi 2 sesi, pertama ujian lisan, dengan ustadz atau guru menanya langsung pada santri satu persatu yang kedua ujian tahriri atau ujian tulis dengan soal yang telah di buat oleh guru maple kemudian diserahkan kepada panitia untuk di ketik ulang. Hasil dari lembar jawaban snatri diserahkan pada ustadz atau guru yang mengampu untuk dikoreksi dan diberi nilai. Hasil dari ujian ini akan menjadi nilai semester yang dimasukan dalam raport.

- iii. Evaluasi yang diadakan untuk menilai kelulusan santri sesuai dengan tingkatan yang ditempuh



atau ujian kelulusan yang disebut dengan *Imtihan Wal Munaqosah Liakhiri Dirosah*. Ujian ini diadakan pada bulan sya'ban sebelum ujian semester tsani. Adapun ujian ini hanya diperuntukan bagi santri berada di akhir jenjang. Pelaksanaan ujian ini dalam 3 sesi. Pertama ujian prakterk ibadah. Santri diharuskan meperagakan ibadah tertentu sesuai dengan kitab yang telah dipelajari baik dari segi bacaan atau gerakan dan akan dinilai oleh penguji. Kedua *Munaqosah* atau membaca kitab kuning. Dalam sesi ini santri harus bisa membaca lengkap dengan ma'nanya serta memberikan penjelasan terkait apa yang dibaca, kemudian diberikan pertanyaan seputar kaidah *Nahwu* dan *Shorof* nya. Ketiga ujian tulis



berbeda dari ujian semester ujian tulis dalam ujian kelulusan soal langsung dibuat dan dikoreksi oleh panitia. Hasil dari ujian ini akan menjadi nilai semester yang dimasukkan dalam nilai ijazah setelah mengkalkulasi dengan nilai raport.

- 2) Merencanakan Kegiatan Non Akademik  
Merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengalaman santri di luar kegiatan pembelajaran bersama ketua ORSIMA (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Dalam hal ini bapak kepala menekankan pada kegiatan yang ditetapkan tidak boleh terlalu banyak dan mengganggu kegiatan belajar Madrasah.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Roger Wahyu Dewantara, Wawancara dengan (Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah) di srambi Masjid Besar Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 21.25 WIB, Agustus 2022.

### c. Merencanakan Jadwal Kegiatan

Merencanakan jadwal kegiatan yang teratur dan terukur, serta memastikan agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Sesuai keterangan wakil kepala bidang kurikulum bahwa<sup>62</sup>

“Dalam pembuatan jadwal kegiatan Madrasah berbentuk kalender pendidikan. Jadwal pelajaran juga sudah ditetapkan saat rapat awal tahun pelajaran. Namun dalam perencanaan itu semua, biasanya bapak kepala selalu menetapkan dengan memperhatikan kebaikan seluruh stakeholder lembaga yang berkaitan dengan Madrasah.”

Dari uraian tersebut, wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan pentingnya merencanakan jadwal kegiatan yang teratur dan terukur, serta memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

Menurutnya, madrasah menggunakan kalender pendidikan sebagai bentuk jadwal kegiatan. Dalam perencanaan tersebut, kepala madrasah selalu mempertimbangkan kebaikan semua pihak yang terlibat dalam madrasah. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya melibatkan semua stakeholder dan memperhatikan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam menyusun jadwal kegiatan yang optimal. Dengan demikian, perencanaan jadwal kegiatan yang matang dan berdasarkan kebaikan semua pihak akan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan di madrasah. Berikut ini gambar kalender pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda



d. Pengembangan Sumber daya manusia

Setelah melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah terkait dengan sumber daya manusia di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda, peneliti menemukan data bahwa jumlah guru atau ustadz di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda, jumlah guru yang ada di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda adalah 33 orang yang terdiri dari 18 guru pada tingkatan Ibtida'iyah/ Ula, 9 guru pada tingkatan Tsanawiyah/ Wustho, dan 6 guru pada tingkatan Aliyah/ Ulya. Untuk TU atau staf tata usaha ada 2 orang dan 1 orang santri yang melaksanakan pengabdian di madrasah. Sebagian dari pengajar tersebut merupakan keluarga atau dzuriah Pondok Pesantren Hudatul Muna dan sebagian merupakan alumni Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Adapun latarbelakang pendidikan dzuriah Pondok Pesantren Hudatul Muna merupakan alumni

dari pondok Lirboyo, Ploso, Ringinagung, dan Termas Pacitan.<sup>63</sup>

Dalam peningkatan sumber daya pendidik bapak kepala melakukan upaya dengan mengirim delegasi untuk menghadiri diklat maupun pelatihan yang diadakan FKDT maupun Kemenag Ponorogo. Seperti yang disampaikan oleh bapak Masruhin Iskandar.<sup>64</sup>

“Jika ada undangan atau kabar kalau ada workshop, Pelatihan ataupun Diklat saya biasanya mengirimkan delegasi dari Madrasah, biasanya yang berangkat Staff, guru, dan TU, namun jika berkaitan dengan kurikulum maka Ustadz Mahfud akan langsung saya tugaskan berangkat” uraian di atas menunjukkan adanya perhatian dan komitmen yang kuat dari kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya pendidik. Dalam mengirim delegasi untuk menghadiri diklat, pelatihan, dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

<sup>64</sup> Ibid.



workshop, kepala madrasah berusaha untuk memastikan bahwa para pendidik di madrasah memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini merupakan langkah yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Dengan mengirimkan delegasi yang terdiri dari staf, guru, dan tenaga administrasi, kepala madrasah menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya pendidik adalah prioritas utama. Menghadiri kegiatan-kegiatan seperti ini memungkinkan para pendidik untuk memperoleh pengetahuan baru, mempelajari praktik terbaik, dan memperluas jaringan profesional mereka.

Pentingnya keterlibatan Ustadz Mahfud dalam kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum juga mencerminkan kebijakan yang tepat. Sebagai ahli dalam bidang kurikulum, Ustadz Mahfud memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam



yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum madrasah. Melalui keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut, kepala madrasah memastikan bahwa pengembangan kurikulum di madrasah tetap relevan dan memenuhi kebutuhan siswa.

Sedangkan untuk para santri pada awal masuk ajaran baru diadakan tes masuk madrasah, untuk tingkat Ibtida'iyah/Ula kelas 1 tidak ada tes, kelas 2 hafalan 41 nadom *Nahwu Jawan*, kelas 3 hafalan 6 bab *Tasrif Istihlahi*, kelas 4 hafalan 100 nadom *Imrithi*.<sup>65</sup>

Selain dengan diadakannya tes, guna meningkatkan kualitas santri juga diadakan seminar atau praktik ibadah yang dilaksanakan oleh ORSIMA. Seminar bagi para santri dimasukkan dalam program kerja ORSIMA yang biasanya dilakukan dua kali di bulan Robiul Awal dan Sya'ban sebelum liburan semester. Dalam pelaksanaan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

kegiatan itu narasumber diambilkan dari ustadz yang berkompeten. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Roger Wahyu Dewantara sebagai ketua ORSIMA bahwa:

“Setiap akhir semester diadakan seminar atau praktek ibadah dengan mengundang narasumber dari ustadz atau guru yang berkompeten di bidangnya, namun jika memang dibutuhkan narasumber dari luar maka kami akan mengundang narasumber dari luar pondok atau madrasah, seperti kemarin kami mengundang ketua Ansor Ponorogo karena tema yang ingin diusung teman-teman adalah kebangsaan”<sup>66</sup>

e. Perencanaan Pembiayaan

Sesuai data observasi peneliti di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo, peneliti mendapatkan data bahwa:<sup>67</sup> Hasil dari musyawarah tim tersebut akan disampaikan

---

<sup>66</sup> Roger Wahyu Dewantara, Wawancara dengan (Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah) di srambi Masjid Besar Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 21.25 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Miftah Khoirul Muharomah (Bendahara Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, 12 November 2022.

dalam musyawarah persiapan tahun ajaran baru yang diadakan pada tanggal 26 Ramadan.

Adapun sumber dana madrasah sebagian besar berasal dari Sahriyah para santri dan sebagian donatur. Pembayaran Sahriyah di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dilakukan per semester untuk tingkat Ibtida'iyah (Ula) Syahriyahnya sebesar 180.000 rupiah. Untuk tingkat Tsanawiyah (Wustho) dan Aliyah (Ulya) 240.000 rupiah.<sup>68</sup>

Pengalokasian uang Syahriyah digunakan untuk bisyaroh guru/ ustadz yang mengajar, penyediaan sarana prasarana, perawatan fasilitas madrasah dan musyawarah *Asatidz*. Sedangkan untuk kegiatan non akademik seperti peringatan hari besar Islam, peringatan hari santri nasional dan kegiatan lainnya

---

<sup>68</sup> Hidayat, Wawancara Dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

diadakan iuran santri secara langsung yang dilakukan oleh ORSIMA.

Selain dari Syahriyah santri ada juga infaq dari alumni yang berbentuk *gabah* atau padi yang dikelola madrasah dan pondok. Dalam praktiknya infaq *gabah* dilakukan setiap musim panen dengan mendatangi rumah alumni yang akan infaq setelah mengkonfirmasi kepada bendahara. Dari gabah yang terkumpul akan digiling dan dijual kemudian dibagikan pada para ustadz.<sup>69</sup>

f. Sarana prasarana

Dalam perencanaan pemenuhan sarana prasarana peneliti mendapatkan informasi dari data yang ada pada madrasah dan melakukan observasi. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda antara lain:

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Gedung Madin	1
2	Ruang Kepala Madin	1

<sup>69</sup> Ibid.

3	Ruang Ustadz/Ustadzah	1
4	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1
7	Tempat Ibadah/ Musholla/ Masjid	1
8	Kamar Mandi/Toilet	8
9	Bangkuiswa	60
10	Almari kantor	3
11	Meja kantor	3
12	Kursi kantor	10
13	Komputer	1
14	Printer	1
15	Papan Tulis	6

g. Hubungan masyarakat

Hubungan Madrasah dan masyarakat sangat erat, dalam pelaksanaannya dukungan dari masyarakat sekitar madrasah sangat diperlukan dalam hal itu kepala madrasah selalu mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan yang diadakan di madrasah seperti adanya *Haflah Akhiris Sanah* yang diadakan di Akhir tahun. Biasanya dari masyarakat

akan antusias dengan kegiatan itu karena berisi rangkaian kegiatan yang menghibur dan pengajian Umum. Kebanyakan dari masyarakat sekitar akan memberikan sumbangan berbentuk nasi bungkus untuk konsumsi.

Kegiatan *Haflah Akhiris Sanah* yang dihadiri oleh banyak orang dimanfaatkan madrasah untuk menyebarkan informasi terkait madrasah. Penyebaran informasi secara umum dilakukan dengan brosur yang dibagikan pada seluruh orang yang datang. Selain itu Tim Media Pondok maupun madrasah membagikan informasi di media sosial Instagram, facebook maupun twitter. Informasi yang disampaikan terkait dengan pendaftaran santri baru, biaya, persyaratan dan tes masuk madrasah. Dalam tes masuk madrasah, untuk tingkat Ibtida'iyah/Ula kelas 1 tidak ada tes, kelas 2 hafalan 41 nadom



Nahwu Jawan, kelas 3 hafalan 6 bab *Tasrif Isthilahi*, kelas 4 hafalan 100 nadom *Imrithi*.<sup>70</sup>

## 2. Pengorganisir

### a. Menyusun struktur organisasi Madrasah

Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki madrasah, bapak kepala menata strutur madrasah bersama dengan beberapa orang yang memiliki pengaruh kuat dalam madrasah, dalam musyawarah itu bapak kepala akan mengundang ketua yayasan, ketua komite dan beberapa dzuriyah yang ikut berkecimpung dalam Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Dalam musyawarah itu bapak kepala membentuk struktur pengurus madrasah dan disampaikan saat musyawarah persiapan tahun ajaran baru. Perubahan struktur organisasi madrasah dilakukan setiap 5 tahun sekali. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak kepala madrasah:

“Perubahan struktur pengurus dilaksanakan 5 tahun sekali, namun jika

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.



ada yang memiliki udzur dan mengundurkan diri *dadakan* biasanya akan disowankan kepada ketua yayasan dan dimusyawarahkan saat musyawarah bulanan”<sup>71</sup>

Uraian tersebut menggambarkan komitmen dan upaya kepala madrasah dalam mengatur struktur organisasi madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam musyawarah dengan pihak-pihak terkait seperti ketua yayasan, ketua komite, dan dzuriah, kepala madrasah membentuk struktur pengurus madrasah yang baru. Perubahan struktur organisasi dilakukan setiap 5 tahun dengan melibatkan musyawarah bulanan jika ada anggota yang mengundurkan diri. Melalui transparansi, partisipasi, dan evaluasi berkala, kepala madrasah memastikan pengelolaan madrasah

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan madrasah

Adapun gambar struktu organisasi Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda seperti dibawah ini.



#### b. Menciptakan hubungan kerja yang kondusif

Untuk menciptakan hubungan kerja yang kondusif di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda, bapak kepala menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas setiap anggota dengan jelas sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama sesuai tugas masing-

masing anggota dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini disampaikan kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda bapak Masruhin Iskandar bahwa:

“Saya selaku kepala Madrasah dalam mewujudkan struktur organisasi sekolah, saya menguraikan tugas tiap bidang, menjelaskan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, dari diri saya sendiri, sekretaris, waka kurikulum, bendahara dan lainnya. tujuan saya dengan sama-sama saling mengetahui tugas dan tanggung jawabnya seluruh anggota bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam suasana yang kondusif lingkungan yang harmonis, mudah berkomunikasi dan bermusyawarah, untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan madrasah ini. Jadi apa yang sudah di programkan kami kordinasikan dengan waka kurikulum, yayasan dan kami sosialisasikan kepada guru dan komponen sekolah pada awal tahun ajaran baru, dan setiap pergantian semester baru, dan setiap bulan kami mengadakan musyawarah rutin”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru/ Ustadz Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda terkait kompetensi manajerial kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal menciptakan iklim kerja yang kondusif yang diwakili oleh Ustadz Agus Salim beliau menjelaskan bahwa:

“Bapak kepala memberi penjelasan terkait dengan hak tanggung jawab selain itu bapak kepala juga memberi gambaran tujuan dan pelaksanaan dari pendidikan yang ada di madrasah ini sehingga memberi semangat pada setiap anggota”<sup>73</sup>

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah, Bapak Masruhin Iskandar, memiliki perhatian yang tinggi terhadap penciptaan hubungan kerja yang kondusif di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Dalam upaya tersebut, beliau secara jelas menjelaskan tugas dan tanggung

---

<sup>73</sup> Agus Salim, Wawancara dengan (Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegeran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, Agustus 2022.

jawab setiap anggota sesuai dengan jabatannya, termasuk dirinya sendiri sebagai kepala madrasah. Tujuannya adalah agar semua anggota dapat bekerja bersama dalam suasana yang harmonis, mudah berkomunikasi, dan bermusyawarah guna mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Bapak kepala juga melakukan sosialisasi program kerja kepada guru dan komponen sekolah pada awal tahun ajaran baru dan setiap pergantian semester, serta mengadakan musyawarah rutin setiap bulan. Melalui penjelasan tugas, tanggung jawab, tujuan, dan pelaksanaan pendidikan, kepala madrasah memberikan semangat kepada setiap anggota dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Berikut ini foto pelaksanaan musyawarah bulanan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda





### 3. Pengarahan

Setelah perencanaan kepala madrasah memberi pengarahan dari semua yang telah direncanakan di awal kepada santri maupun guru terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberi motivasi dan memberi suri tauladan yang baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah:<sup>74</sup>

“Seluruh masyarakat sekolah harus mengikuti tata tertib yang sudah ada, setiap rapat bulanan juga tidak henti-hentinya saya ingatkan pada seluruh ustadz/ guru yang mengajar untuk melaksanakan kewajiban

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.



mereka masing-masing, selain itu ada kesempatan bersama santri juga saya ingatkan untuk untuk murid belajar dengan sungguh-sungguh, agar guru maupun santri dapat melaksanakan tugas masing-masing dengan semestinya”

kepala madrasah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh anggota masyarakat sekolah, termasuk santri dan guru. Melalui pengarahan yang diberikan setelah perencanaan, kepala madrasah memastikan bahwa semua pihak memahami dan mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu, beliau memberikan contoh yang baik melalui suri tauladan dalam menjalankan tata tertib yang ada. Dalam rapat bulanan, kepala madrasah secara konsisten mengingatkan para ustadz/guru untuk melaksanakan kewajiban mereka, serta mengingatkan santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tujuannya adalah agar baik guru maupun santri dapat menjalankan tugas masing-masing dengan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan kepemimpinan yang proaktif dan



perhatian kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang tertib, berdisiplin, dan fokus pada pembelajaran.

Dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Miftahul Huda bapak kepala selalu memberi motivasi terhadap guru dan memberikan contoh terhadap guru maupun santri. Dalam kegiatan Muhadloroh yang diadakan oleh ORSIMA setiap 20 hari sekali, bapak kepala memberikan sambutan yang berisikan motivasi belajar. Peneliti mewawancarai Ketua ORSIMA dan mengatakan bahwa:<sup>75</sup>

“Setiap kali sambutan bapak kepala selalu memberi motivasi kepada para santri untuk lebih giat dalam belajar, mematuhi tata tertib dan menata niat belajar. Bapak kepala sering mengutip nadzom dalam kitab *Ta’limul Muta’alim*.”

Selain itu, bapak kepala juga memberi contoh kepada santri dan juga ustadz/guru dengan selalu datang pukul 19.30 WIB mengarahkan anggota ORSIMA untuk melaksanakan tugas ketertiban

---

<sup>75</sup> Roger Wahyu Dewantara, Wawancara dengan (Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah) di srambi Masjid Besar Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 21.25 WIB.

memberi ta'ziran pada santri yang datang terlambat. Seperti penuturan ustadz Agus Salim:

“Bapak kepala sudah hadir di depan kantor, mengawasi anggota ORSIMA yang menjalankan tugas menertibkan santri yang terlambat berangkat kelas ketika sudah dimulai lalaran,”<sup>76</sup>

Dari uraian data diatas diketahui bahwa kepala madrasah memainkan peran penting dalam memberikan motivasi kepada guru dan santri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Melalui sambutan-sambutan dan motivasi yang diberikan, kepala madrasah menginspirasi para santri untuk lebih giat belajar, mematuhi tata tertib, dan menjaga niat belajar yang baik. Beliau juga sering mengutip nadzom dalam kitab *ta'limul mutaalim* sebagai sumber inspirasi. Selain memberikan motivasi, kepala madrasah juga memberi contoh dengan konsistensi dan disiplin pribadi, seperti datang tepat waktu dan mengarahkan anggota ORSIMA untuk menjalankan tugas ketertiban. Keberadaan kepala

---

<sup>76</sup> Agus Salim, Wawancara dengan (Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

madrasah di depan kantor saat anggota ORSIMA menertibkan santri yang terlambat menunjukkan kepedulian dan ketegasan kepala madrasah dalam menjaga ketertiban dan disiplin di lingkungan madrasah. Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan teladan yang baik bagi seluruh anggota madrasah.

#### 4. Pengawas

Dalam pelaksanaannya pengawasan oleh kepala madrasah setiap bulan kepala madrasah mengadakan musyawarah evaluasi yang diadakan rutin setiap bulan. Dalam Musyawarah itu bapak kepala selalu memberikan motivasi dan menanyakan terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada para santri. Selain itu pada musyawarah itu membahas perjalanan pembelajaran madrasah dengan memberikan waktu pada peserta musyawarah untuk memberi masukan ataupun tanggapan pada hal yang sudah dilakukan.

“Ada evaluasi bulanan yang diadakan pada awal bulan, biasanya hari Sabtu Minggu pertama setiap bulan diadakan

musyawarah di mushola Al Amin yang dekat dengan ndalem pimpinan yayasan setelah itu sholat duhur, adapun isi atau pembahasannya ya terkait dengan pembelajaran, fasilitas, keuangan dan terkadang kita juga menyoroti beberapa kegiatan ekstra apabila mengganggu keefektifan kegiatan belajar mengajar”<sup>77</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Shofiyah salah satu Ustadzah yang mengajar santri kelas 1 Ibtida'iyah (Ula) mata pelajaran kitab *Alala*:<sup>78</sup>

“Saya sangat sering menanggapi ketika musyawarah berkaitan dengan kegiatan santri, karena anak-anak yang berada di kelas masih baru, sangat sulit diatur, jadi ketika musyawarah saya sering menyampaikan uneg-uneg yang mengganjal di kelas, seperti kemarin saya meminta pada bapak kepala untuk memberikan fasilitas pada anak-anak meja karena mereka masih proses belajar menulis”

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

<sup>78</sup> Ibu Shofiyah, Wawancara dengan (Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, Agustus 2022.

Dengan adanya waktu yang diberikan pada seluruh guru untuk berpendapat atau memberi masukan bapak kepala mampu mengetahui apa keluhan para guru dan menjadi evaluasi kedepannya.

Pemaparan data diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki praktik pengawasan yang baik dengan mengadakan musyawarah evaluasi rutin setiap bulan. Dalam musyawarah tersebut, kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru dan menanyakan tentang proses pembelajaran yang dilakukan kepada para santri. Selain itu, musyawarah juga menjadi forum untuk membahas perjalanan pembelajaran, fasilitas, keuangan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mungkin mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan memberikan waktu kepada semua peserta musyawarah untuk memberikan masukan dan tanggapan, kepala madrasah dapat mengetahui keluhan dan memberikan perhatian yang sesuai terhadap setiap guru. Contohnya, dalam kasus yang



disampaikan oleh Ustadzah Shofiyah, bapak kepala dapat menanggapi permintaan untuk memberikan fasilitas meja kepada santri kelas 1 sebagai dukungan dalam proses belajar menulis. Praktik pengawasan ini memungkinkan kepala madrasah untuk memahami permasalahan yang dihadapi para guru dan memperoleh masukan yang berguna untuk evaluasi dan perbaikan ke depannya.

Selain dalam musyawarah bulanan evaluasi juga diadakan per akhir semester yang dilakukan setelah ujian semester. Dalam musyawarah itu bapak kepala akan memberikan pertanyaan kepada para guru terkait hasil belajar santri selama satu semester apakah sudah sesuai dengan target atau belum. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Asif Nurngaini Hidayat:<sup>79</sup>

“Setiap akhir semester bapak kepala akan mengadakan musyawarah yang membahas tentang target satu semester yang telah berjalan, biasanya bapak akan menanyakan

---

<sup>79</sup> Hidayat, Wawancara Dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

terhadap wali kelas tentang hasil hafalan, pemahaman dan praktek siswa. Apabila ada yang belum mencapai target bapak akan menanyakan apakah ada kendala dan akan dicari solusinya bersama-sama”

Selain dengan musyawah yang diadakan dengan asatidz sesekali bapak kepala juga terjun langsung masuk ke kelas guna melihat langsung proses pembelajaran yang ada. Terkadang bapak juga akan masuk setelah minta izin kepada ustadz yang mengajar kemudian memberi motivasi dan memberi pertanyaan terkait pelajaran yang diajarkan, hal ini dimaksudkan melihat kemampuan santri setelah mendapat pengajaran langsung dari ustadz yang mengajar. Bapak kepala memberikan catatan kepada ustadz yang dinilai kurang tepat dalam memberikan pelajaran dan akan ditemui setelah jam belajar habis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Acun Kurniawan:

“Bapak kepala pernah masuk ke kelas saya, dan memberikan pertanyaan pada beberapa santri yang ada terkait pelajaran saya. Bahkan bapak menguji satu persatu tentang pemahaman dan cara menulis Pegon. Beberapa santri ada yang sudah bisa dan



sebagian belum, setelah pembelajaran usai bapak kepala memanggil saya dan menanyakan terkait apa bagaimana proses pembelajaran saya di kelas, dan memberi beberapa masukan agar santri dapat lebih cepat bisa membaca dan menulis pegon”<sup>80</sup>

Dari uraian diatas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kegiatan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran dengan masuk ke kelas dan berinteraksi dengan santri. Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada ustadz yang mengajar, kepala madrasah memberikan motivasi kepada santri dan memberikan pertanyaan terkait pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan santri setelah menerima pengajaran langsung dari ustadz. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan catatan kepada ustadz yang dinilai kurang tepat dalam memberikan pelajaran dan akan mengadakan pertemuan setelah jam belajar berakhir. Tindakan ini menunjukkan

---

<sup>80</sup> Acun Kurniawan, Wawancara dengan (Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, Agustus 2022.

komitmen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan masukan yang konstruktif kepada para ustadz. Dengan memantau langsung proses pembelajaran, kepala madrasah dapat mengevaluasi kualitas pengajaran dan memberikan bimbingan yang diperlukan agar santri dapat lebih cepat menguasai materi pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Acun Kurniawan dalam hasil wawancara. Tindakan ini dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.

### **C. Analisis Kompetensi Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo**

Dalam konteks Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo, kompetensi manajerial kepala madrasah melibatkan empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pandangan Samuel Batlajery menyatakan bahwa pelaksanaan manajerial secara umum mencakup

aspek-aspek tersebut. Selain itu, menurut Kunandar, kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk mengatur agar potensi-potensi dalam madrasah dapat berfungsi secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan demikian, kepala madrasah di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo memiliki peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan di madrasah tersebut.<sup>81</sup>

## 1. Perencanaan

### a. Penyusunan Kurikulum Madrasah

Penyusunan kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dengan didasarkan pada kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo sendiri. Dengan standar pendidikan yang disepakati yaitu standar pendidikan nasional,

---

<sup>81</sup> Djailani AR Khairudin dan Ismuha, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklut Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar," 2016, 49.

standar pendidikan Pondok Ploso Kediri dan standar pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Adanya kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Sebagai upaya sekolah untuk mendidik siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun lingkungan masyarakat sudah baik karena mampu mengkolaborasikan antara kebutuhan masyarakat dan standar yang ditetapkan. Hal ini sesuai pendapat Rusman, kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi proses pembelajaran siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum dianggap sebagai tanggung jawab sekolah yang melibatkan kegiatan yang diberikan kepada siswa. Pendekatan kurikulum ini dirancang secara sistematis untuk mengarahkan proses pembelajaran dan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, kurikulum memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang

efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.<sup>82</sup>

Pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah tepat karena mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan tuntutan kehidupan dalam bermasyarakat, kurikulum senantiasa harus berkembang dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada namun harus tetap berorientasi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>83</sup> Pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dengan musyawarah merupakan langkah yang tepat karena dapat menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri Yusuf Lubis bahwa: proses perencanaan dan pengembangan kurikulum di

---

<sup>82</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 2017.

<sup>83</sup> Mohamad Ahyar Ma'arif, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 2017.

Madrasah harus mengikut sertakan personel Madrasah. Pengikutsertaan dalam pelaksanaan kurikulum dapat menciptakan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel Madrasah lainnya untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.<sup>84</sup>

Dalam penyusunan kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo, mereka berdasarkan pada kondisi dan situasi yang ada di madrasah tersebut. Kurikulum ini mengacu pada standar pendidikan nasional, standar pendidikan Pondok Ploso Kediri, dan standar pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Penyusunan kurikulum ini merupakan upaya sekolah untuk mendidik siswa agar dapat belajar dengan baik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah usaha sekolah untuk

---

<sup>84</sup> Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum," 2018.



mempengaruhi proses pembelajaran siswa di dalam dan di luar kelas. Kurikulum dianggap sebagai tanggung jawab sekolah yang melibatkan kegiatan yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan memberikan pengaruh positif terhadap mereka.

Pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dianggap tepat mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan tuntutan kehidupan bermasyarakat. Kurikulum senantiasa harus berkembang dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini, tetapi tetap berorientasi pada tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum dengan melibatkan musyawarah di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dianggap langkah yang tepat karena dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri Yusuf Lubis bahwa proses perencanaan dan pengembangan kurikulum di madrasah harus



melibatkan personel madrasah, sehingga mereka merasa memiliki dan berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut.

b. Penyusunan program sekolah

Dalam penyusunan program madrasah Kepala madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo sudah baik. Dalam kesesuaiannya dengan pendapat Burhanuddin, penyusunan program madrasah dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, langkah-langkah yang akan diambil, metode yang akan digunakan, serta sumber daya manusia yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penyusunan program madrasah memiliki tujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui proses ini, program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam madrasah direncanakan secara sistematis dan terarah.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Kristiawan, Safitri, dan Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 24.

Dalam penyusunan program itu kepala madrasah melakukan pemilihan dikarenakan tidak semua kegiatan yang ada dapat dilaksanakan. Program kegiatan bisa diartikan sebagai penyeleksian atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan. Ali Imron berpendapat bahwa penyusunan program adalah proses dimana kegiatan-kegiatan yang telah diidentifikasi dipilih secara tepat sesuai dengan langkah-langkah kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penyusunan program merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memilih kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penyusunan program adalah untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan mengidentifikasi kegiatan yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, program yang disusun dapat memberikan arah dan

panduan bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.<sup>86</sup>

Dalam seleksi kegiatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: besar kecilnya kontribusi terhadap target, kemungkinan pelaksanaan kegiatan dengan melihat sumber daya yang ada, adanya waktu pelaksanaan yang mencukupi, hambatan dan antisipasi atas hambatan dalam kegiatan tersebut.

Uraian tersebut mencerminkan pentingnya proses pemilihan dan seleksi kegiatan dalam penyusunan program madrasah. Kepala Madrasah memahami bahwa tidak semua kegiatan yang diidentifikasi dapat dilaksanakan, sehingga perlu dilakukan seleksi untuk memilih kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Penyusunan program madrasah memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut,

---

<sup>86</sup> Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 51.

penting untuk mengidentifikasi kegiatan yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, program yang disusun oleh Kepala Madrasah memberikan arah dan panduan bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Selain itu, dalam proses seleksi kegiatan, perlu diperhatikan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kontribusi kegiatan terhadap pencapaian target, ketersediaan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan, waktu yang mencukupi, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dan melakukan antisipasi terhadapnya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam proses seleksi kegiatan, program yang disusun dapat menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keseluruhan uraian tersebut menunjukkan pentingnya proses penyusunan program madrasah yang berbasis pada pemilihan dan seleksi kegiatan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang disusun dapat mencapai

sasaran yang diinginkan dan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan di madrasah

c. Merencanakan Jadwal Kegiatan

Perencanaan jadwal kegiatan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah tersusun dengan baik dengan adanya kalender pendidikan yang digunakan sebagai acuan kegiatan selama satu tahun agar dapat berjalan dengan lancar. Dalam kalender pendidikan tersebut sudah mencantumkan tanggal awal masuk madrasah, libur madrasah, libur hari besar Islam, tanggal ujian semester dan ujian kelulusan. Kalender pendidikan yang akan ditetapkan mencakup semua kegiatan pembelajaran dan program tahunan yang diselenggarakan oleh Madrasah. Selain itu, juga termasuk dalam kalender pendidikan adalah pengembangan kegiatan aktualisasi pembelajaran yang dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman santri. Dengan adanya kalender pendidikan yang terencana, Madrasah dapat mengatur jadwal kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi program-program yang perlu

dilaksanakan, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, kalender pendidikan menjadi panduan bagi Madrasah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi santri.<sup>87</sup> Menurut Adipratama, kalender pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan jadwal awal dan akhir kegiatan pembelajaran di suatu sekolah.<sup>88</sup> mengingat adanya perbedaan dalam pengelolaan pencapaian kompetensi pembelajaran di madrasah satu dan madrasah lainya.

d. Pengembangan Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam ruang lingkup pendidikan adalah semua orang yang bekerja di lembaga pendidikan atau untuk penyelenggaraan pendidikan (sistem pendidikan).<sup>89</sup> Jadi yang

---

<sup>87</sup> Prayinda Adelistia, Riko Rahmad Adriansyah, dan Mustiningsih Mustiningsih, “Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik,” *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020): 241.

<sup>88</sup> Adelistia, Adriansyah, dan Mustiningsih, “Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik.”

<sup>89</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 59.



dimaksud sumber daya manusia tidak hanya pendidik dan tenaga, staf tata usaha, tetapi juga termasuk di dalamnya adalah pengurus yayasan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dengan langkah pengiriman delegasi untuk mengikuti diklat maupun pelatihan sudah tepat. Mondy dan Noe mengatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) menekankan pentingnya upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pengembangan SDM melibatkan berbagai program seperti pelatihan, pendidikan, dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja pegawai.<sup>90</sup>

---

Mukhlison Effendi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 41–42.

e. Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo telah dilakukan dengan baik. Dalam perencanaan pembiayaannya, Madrasah telah mengikuti prinsip-prinsip yang disarankan oleh Fahrurrozi. Proses budgeting dilakukan oleh tim yang melibatkan semua unsur yang terlibat dalam lembaga. Rencana anggaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang teliti. Skala prioritas ditentukan dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Sumber dana yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Alokasi anggaran difokuskan untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. Dengan demikian, Madrasah telah melaksanakan perencanaan pembiayaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan memperhatikan faktor-faktor yang disarankan oleh Fahrurrozi.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Iwan Sopwandin dkk., “Madrasah Financing Management,” *Tadbir Muwahid* 3 (29 Oktober 2019): 200.

f. Sarana prasarana

Dalam perencanaan pemenuhan sarana prasarana peneliti mendapatkan informasi dari data yang ada pada data madrasah dan melakukan observasi. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah baik, dimana sudah terpenuhinya sarana pendidikan yang dibutuhkan oleh santri dalam proses belajar. Hal ini seperti pendapat Rohiat: Sarana dan prasarana dalam pendidikan merujuk pada segala jenis fasilitas, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dapat mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, peralatan multimedia, dan lain sebagainya. Prasarana mencakup infrastruktur fisik seperti gedung sekolah, ruang administrasi, toilet, aksesibilitas, taman, dan fasilitas penunjang lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai akan memberikan lingkungan yang

kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>92</sup>

g. Hubungan masyarakat

Hubungan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan masyarakat, baik wali murid maupun warga lingkungan madrasah sudah baik. Hubungan baik antara madrasah dan masyarakat ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa: Tujuan utama dalam pengembangan kegiatan kehumasan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman madrasah terkait aspirasi masyarakat terhadap madrasah serta pemahaman orang tua terhadap kebijakan madrasah. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan terjadi sinergi antara madrasah, masyarakat, dan orang tua dalam mencapai tujuan

---

<sup>92</sup> Nurbaiti, "Manajemen Sarana Prasarana Sekolah," 2019.

pendidikan yang lebih baik. Kegiatan kehumasan menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara efektif, membuka komunikasi dua arah, serta membangun hubungan yang harmonis antara madrasah dengan pihak terkait.<sup>93</sup>

Dengan adanya perencanaan dalam penyusunan kurikulum madrasah, program madrasah, jadwal kegiatan, pengembangan sumberdaya manusia, perencanaan pembiayaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenens Brotonegaran Ponorogo. Poin-poin ini sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional yang mencakup berbagai aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengimplementasikan perencanaan yang baik dalam semua aspek ini, Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dapat mengoptimalkan proses

---

<sup>93</sup> Siti Nur Athifah, "Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 58–68.

pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## 2. Pengorganisir

### a. Menata struktur organisasi Madrasah

Langkah penataan struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini tindakan bapak kepala madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan mendatangkan beberapa orang yang memiliki pengaruh kuat dalam madrasah untuk menjadi tim formatur merupakan langkah yang baik. Seperti pendapat Akdon mengatakan Agar suatu visi dapat menjadi nyata, terpercaya, meyakinkan, dan memiliki daya tarik, penting untuk melibatkan semua stakeholder dalam langkah-langkah proses pembuatannya. Stakeholder adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau terlibat dalam pencapaian visi tersebut. Dengan melibatkan semua stakeholder, tercipta kesempatan untuk memperoleh berbagai perspektif, ide, masukan, dan dukungan yang beragam. Kolaborasi antara



stakeholder juga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih komprehensif dan konsensus dalam merumuskan visi yang representatif serta mendorong partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkannya. Melibatkan semua stakeholder dalam proses pembuatan visi memberikan kekuatan dan kesempatan yang lebih besar dalam meraih keberhasilan visi yang diinginkan.<sup>94</sup>

Dengan adanya susunan struktur organisasi seorang kepala madrasah akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan maupun pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan madrasah. Sesuai dengan pendapat Priyono, pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam pengorganisasian, tujuan utamanya adalah menciptakan kerangka kerja yang jelas dan efisien, dengan membagi tugas,

---

<sup>94</sup> Ahmadi Ahmadi, "Formulasi Strategi Unggul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (16 Juli 2021): 34.

wewenang, dan tanggung jawab di antara anggota organisasi. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian, perlu diperhatikan penempatan setiap elemen organisasi, seperti tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hubungan antara anggota organisasi. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antara anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan langkah penting dalam mengatur dan mengelola sumber daya organisasi agar dapat beroperasi secara efektif.<sup>95</sup>

b. Menciptakan hubungan kerja yang kondusif

Dalam pengorganisasian anggota yang berada dalam Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda untuk menciptakan hubungan kerja yang kondusif langkah yang diambil bapak kepala dengan

---

<sup>95</sup> Natalia Bekti Kurniawati dan Pardimin Pardimin, "Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (3 April 2021): 474.

menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas setiap anggota merupakan langkah yang baik hal ini sesuai dengan pendapat Robins tentang pengorganisasian, Robins menyatakan bahwa dalam pengorganisasian terdapat lima kegiatan yang perlu dilakukan. Pertama, menetapkan tugas yang harus dilakukan, yaitu mengidentifikasi pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam organisasi. Kedua, menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut, yakni menetapkan orang atau kelompok yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan tersebut. Ketiga, mengelompokkan tugas-tugas tersebut secara efektif, yaitu mengatur bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan dan diorganisasikan dalam struktur yang jelas. Keempat, menetapkan saluran pelaporan, yaitu menentukan siapa yang harus melaporkan kemajuan atau hasil pekerjaan kepada siapa dalam organisasi. Terakhir, menentukan tempat pengambilan keputusan, yaitu menentukan di mana keputusan-keputusan penting harus diambil dalam rangka mencapai tujuan

organisasi. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini, organisasi dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memperlancar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>96</sup>

Langkah-langkah yang diambil kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dalam pengorganisasian dan menciptakan hubungan kerja yang kondusif di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah mencakup beberapa komponen yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, namun tidak secara rinci menjelaskan setiap komponen tersebut.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memberikan gambaran tentang penataan struktur organisasi dan menciptakan hubungan kerja yang kondusif, yang berkontribusi pada standar pengelolaan. Pengorganisasian yang efektif dapat memastikan pengambilan keputusan yang tepat, saluran pelaporan

---

<sup>96</sup> Muthik Chasnawati, "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga," 2014, 78.

yang efisien, dan partisipasi serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan organisasi.

### 3. Pengarahan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memberi pengarahan dari semua yang telah direncanakan di awal kepada santri maupun guru terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberi motivasi dan memberi suri tauladan yang baik. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi kepala madrasah sebagai manajer seperti pendapat Hadari Nawawi pengarahan dapat diartikan sebagai upaya untuk memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap individu, baik secara struktural maupun fungsional. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengarahan, setiap anggota organisasi diberikan arahan, bimbingan, dan dukungan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, pengarahan



berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keselarasan antara perencanaan dengan pelaksanaan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>97</sup>

Selain itu pemberian motivasi oleh bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda terhadap guru dan memberikan contoh terhadap guru maupun santri merupakan upaya yang baik. Pemberian motivasi dapat menggerakkan kesadaran terhadap dasar dari pada tugas yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi bisa membuat seseorang menyadari dan menimbulkan kemauan untuk melakukan tugas masing-masing dengan tekun dan baik.<sup>98</sup> Sesuai dengan pandangan Suryabrata, motivasi merujuk pada keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi individu untuk memiliki semangat, fokus, dan tekad dalam melaksanakan aktivitas yang

---

<sup>97</sup> Nur Afni B. Kasamo, "Manajemen Pendidikan Menurut Al- Qur'an," 2022, 10.

<sup>98</sup> Ibid.



mendukung pencapaian tujuan tersebut.<sup>99</sup> Tindakan kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dalam memberikan pengarahan, motivasi, dan contoh yang baik kepada guru dan santri. Hal ini sesuai dengan fungsi kepala madrasah sebagai seorang manajer, seperti yang dijelaskan oleh pendapat Hadari Nawawi.

Pemberian pengarahan kepada anggota organisasi, baik guru maupun santri, merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan, kepala madrasah membantu anggota organisasi menjalankan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam konteks ini, pengarahan berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keselarasan antara perencanaan dengan pelaksanaan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru dan santri, serta memberikan contoh yang baik. Pemberian motivasi dan contoh yang baik dapat

---

<sup>99</sup> Laode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya," 2017, 136.

mendorong individu untuk bekerja dengan semangat, fokus, dan tekad yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, tindakan ini mencerminkan kompetensi manajerial kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan memberikan pengarahan, motivasi, dan contoh yang baik, kepala madrasah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.

#### 4. Pengawas

Pelaksanaanya pengawasan oleh kepala madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda yang dilaksanakan dalam musyawarah bulanan dengan memberi pertanyaan terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada para santri merupakan langkah yang baik, ditambah dengan adanya *feed back* dari peserta musyawarah dalam hal ini adalah guru/ atau ustadz yang mengajar membuat saling memahami keadaan yang ada di kelas. Ini sesuai dengan pendapat Ratnawulan yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah

suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai nilai dari suatu tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, atau objek berdasarkan kriteria tertentu.<sup>100</sup> Dengan adanya evaluasi dapat diketahui masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dan dicari pemecahan ataupun keputusan yang diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan hal ini sesuai pendapat Hamalik bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinu yang melibatkan pengumpulan data dan interpretasi informasi dengan tujuan menilai keputusan-keputusan yang telah diambil.<sup>101</sup>

Selain musyawarah bulanan bapak kepala juga mekuhkan evaluasi persemester dan sesekali masuk kelas melihat langsung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah tepat hal ini sesuai pendapat Mardapi yang mengatakan bahwa: Dalam konteks pendidikan, evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu evaluasi makro dan evaluasi mikro,

---

<sup>100</sup> Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 2.

<sup>101</sup> Khairudin dan Ismuha, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar," 50.

tergantung pada sasaran yang ingin dievaluasi. Evaluasi makro ditujukan untuk mengukur program pendidikan atau program yang telah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan bidang pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu, evaluasi mikro digunakan di tingkat kelas untuk menilai pencapaian belajar peserta didik. Evaluasi mikro tidak hanya memperhatikan aspek kognitif belajar, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap potensi peserta didik dan efektivitas program pembelajaran di dalam kelas, yang menjadi tanggung jawab guru.<sup>102</sup>

Dengan melakukan pengawasan dan evaluasi yang sistematis, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran serta memberikan masukan dan tindakan perbaikan yang tepat. Ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda secara keseluruhan.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa tindakan kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dalam pengawasan dan evaluasi sesuai dengan

---

<sup>102</sup> Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, 4.

pendapat beberapa ahli, dan hal ini mencakup kompetensi manajerial kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

#### **D. Sinkronisasi**

Kompetensi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo mencakup empat hal: 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. pengarahan/ pengendalian; dan 4. Pengawasan.

##### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan kepala madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo melakukan penyusunan kurikulum madrasah dan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan musyawarah.

Selain penyusunan kurikulum kepala madrasah juga menyusun program sekolah. Dalam penyusunan program madrasah Kepala madrasah Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dilakukan dengan pemilihan kegiatan dengan mempertimbangkan besar kecilnya kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target,

P O N O R O G O



kemungkinan pelaksanaan kegiatan dengan melihat sumber daya yang ada, adanya waktu pelaksanaan yang mencukupi, hambatan dan antisipasi atas hambatan dalam kegiatan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah.

Perencanaan jadwal kegiatan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda disusun dalam bentuk kalender pendidikan. Dalam kalender pendidikan tersebut sudah mencantumkan tanggal awal masuk madrasah, libur madrasah, libur hari besar Islam, tanggal ujian semester dan ujian kelulusan.

Pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dilakukan dengan mengirim delegasi untuk mengikuti diklat maupun pelatihan yang diadakan lembaga pendidikan terkait baik itu dari Kemenag, FKDT dan yang lainnya.

Dalam perencanaan pembiayaannya di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dengan langkah: 1) membentuk tim perencanaan pembiayaan setelah itu diadakan rapat tim dihadiri oleh semua unsur yang berkecimpung dalam lembaga.

P O N O R O G O



Adapun penyusunan rencana anggaran Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo didasarkan atas analisis kebutuhan, skala prioritas yang berorientasi pada mutu, sumber dana. Alokasi anggaran diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

Perencanaan pemenuhan sarana prasarana dari informasi yang peneliti dapatkan, sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah terpenuhi walaupun masih memiliki kendala kekurangan ruang belajar namun bisa menggunakan beberapa tempat yang lainnya sebagai ruang belajar santri. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidaklah harus dalam ruangan kelas.

Hubungan yang dibangun oleh bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan masyarakat menciptakan suasana yang harmonis antara madrasah dan lingkungan sekitar, selain itu hubungan erat dengan wali murid dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.

P O N O R O G O

Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda telah melakukan perencanaan dalam berbagai aspek, seperti penyusunan kurikulum madrasah, program madrasah, jadwal kegiatan, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan pembiayaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Dengan melakukan perencanaan yang baik, kepala madrasah dapat memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dan pengelolaan madrasah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, lingkungan yang melingkupinya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Langkah awal bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda menyusun struktur organisasi dengan mendatangkan beberapa orang yang memiliki pengaruh kuat dalam madrasah untuk menjadi tim formatur. Dengan adanya susunan struktur organisasi

bapak kepala madrasah lebih mudah dalam melakukan pekerjaan maupun pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan madrasah.

Setelah penyusunan struktur bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas setiap anggota. Tujuan dari hal itu adalah untuk menciptakan hubungan kerja yang efektif dan kondusif. Dengan menetapkan dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan anggota maka setiap anggota tahu apa yang harus dikerjakan, bagaimana itu dikerjakan dan kepada siapa tugas itu akan dilaporkan sebagai tanggung jawabnya. Dengan begitu iklim kerja di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda menjadi efektif dan kondusif.

Dalam pengorganisasian yang efektif, kepala madrasah dapat memastikan pengambilan keputusan yang tepat, saluran pelaporan yang efisien, dan partisipasi serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan mutu pendidikan.

### 3. Pengarahan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memberi pengarahan dari semua yang telah direncanakan di awal kepada santri maupun guru terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain memberi motivasi bapak kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda juga memberikan contoh terhadap guru maupun santri hal ini berguna untuk menggerakkan kesadaran terhadap dasar dari pada tugas yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah memberikan pengarahan, motivasi, dan contoh yang baik kepada guru dan santri. Dengan memberikan pengarahan yang tepat, kepala madrasah membantu guru dan santri dalam menjalankan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pemberian motivasi dan contoh yang baik juga mendorong semangat, fokus, dan tekad yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan

dengan melibatkan semua anggota madrasah secara aktif dan berkomitmen.

#### 4. Pengawas

Pelaksanaanya pengawasan oleh kepala madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda yang dilaksanakan dalam musyawarah bulanan musyawarah per semester dan langsung dengan sesekali masuk kelas guna melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya evaluasi itu bapak kepala madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dapat menilai memberi keputusan-keputusan yang dibuat apakah sudah sesuai dengan target atau belum. Kepala madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi yang sistematis terhadap proses pembelajaran. Dengan melakukan pengawasan yang baik, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran serta memberikan masukan dan tindakan perbaikan yang tepat. Hal ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **BAB V**

# **IMPLIKASI KOMPETENSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MIFTAHUL HUDA JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

### **A. Paparan Data**

Dari fokus masalah implikasi kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul Huda sebagai manajer pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul Huda. Sesuai wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa adanya implikasi positif dari adanya kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul Huda sebagai manajer pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul Huda antara lain: 1. Prestasi santri 2. kualitas proses pembelajaran 3. kualitas guru 4. kualitas manajemen madrasah 5. kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat.



## 1. Prestasi Santri

Sesuai data yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai bapak kepala madrasah dalam peningkatan prestasi santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul Huda diklompokan menjadi dua, prestasi akademik dan non akademik

### a. Prestasi akademik

Prestasi akademik bisa dilihat dari hasil capaian belajar santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul yang mencakup kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>103</sup> Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Mahfudz selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul Huda mengatakan bahwa:

“Secara umum target capaian yang menjadi kompetensi lulusan santri mencakup 3 bidang kognitif, psikomotorik dan afektif, bidang kognitif berarti pengetahuan santri dalam pelajaran yang ia pelajari, psikomotorik

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

bagaimana pengamalan santri terhadap ilmu yang ia dapatkan, dan yang paling penting di Madrasah adalah bidang afektif atau etika.”<sup>104</sup>

Untuk melihat capaian belajar santri dapat dilihat dari hasil ujian kelulusan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda atau yang disebut *Imtihan Wal Munaqosah Liakhiri Dirosah* yang dilaksanakan tanggal 20-25 Sya’ban. Hal ini disampaikan lebih lanjut oleh bapak Mahfudz beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan ujian ini dalam 3 sesi. Pertama ujian praktek ibadah. Santri diharuskan memperagakan ibadah tertentu sesuai dengan kitab yang telah dipelajari baik dari segi bacaan atau gerakan dan akan dinilai oleh penguji. Kedua *Munaqosah* atau membaca kitab kuning. Dalam sesi ini santri harus bisa membaca lengkap dengan ma’nanya serta memberikan penjelasan terkait apa yang dibaca, kemudian diberikan pertanyaan seputar kaidah *Nahwu* dan *Shorof* nya. Ketiga ujian tulis dalam sesi ini santri mengerjakan soal yang telah dibuat oleh panitia”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) Tanggal di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, 9 November 2022.

<sup>105</sup> Ibid.

Dalam pelaksanaan ujian ini rata-rata santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh madrasah. Namun sebagian santri juga ada yang masih kesulitan dalam ujian praktek ibadah dan membaca kitab khususnya untuk santri Ibtida'iyah (Ula). Seperti keterangan bapak Agus Salim yang pernah menjadi penguji dalam praktek ibadah beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam praktek ibadah sebagian santri masih salah dalam melafadzkan bacaan yang ada dalam sholat mayit dan sholat *jama' qosor* walaupun mungkin mereka lancar dalam praktek sholat fardu, di ujian ini mereka diuji untuk melakukan ibadah yang jarang dilakukan namun akan sangat bermanfaat dirumah”<sup>106</sup>

Dari uraian data diatas menunjukkan bahwa prestasi akademik di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dapat dilihat dari capaian belajar santri dalam menguasai materi pelajaran serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Madrasah ini melaksanakan ujian kelulusan yang

---

<sup>106</sup> Agus Salim, Wawancara dengan (Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

melibatkan ujian praktek ibadah, membaca kitab kuning, dan ujian tulis, yang merupakan pendekatan holistik dalam penilaian. Secara umum, santri mampu memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh madrasah, namun terdapat kekurangan pada beberapa area seperti ujian praktek ibadah dan membaca kitab khususnya bagi santri Ibtida'iyah (Ula). Oleh karena itu, perlu adanya upaya terus meningkatkan pembelajaran dan pembinaan dalam bidang-bidang tersebut guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik di madrasah.

b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik dapat dilihat dari beberapa lomba yang dijuarai oleh santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Hal ini disampaikan oleh ustad Asif Nurngaini Hidayat: “Untuk prestasi non akademik Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda *mendapatkan* hasil yang memuaskan sehingga bisa membawa

pulang piala dan penghargaan”<sup>107</sup> Adapun beberapa penghargaan yang diperoleh adalah juara III lomba video kompilasi dalam rangka Hari Santri Nasional yang diadakan oleh IPNU dan IPPNU Ponorogo tahun 2020, juara I lomba banjari PORSADIN yang diadakan oleh DPAC FKDT Kecamatan Ponorogo tahun 2022 dan juara II lomba *Lalaran Imrithi* yang diadakan oleh RMI Ponorogo tahun 2022.

Dari uraian ini menunjukkan bahwa prestasi non-akademik juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Prestasi non-akademik tersebut tercermin dalam berbagai lomba yang berhasil dimenangkan oleh santri, seperti lomba video kompilasi, lomba banjari, dan lomba *Lalaran Imrithi*. Keberhasilan meraih penghargaan ini menunjukkan adanya dukungan dan pembinaan yang baik dari madrasah dalam mengembangkan potensi santri di bidang-

---

<sup>107</sup> Nurngaini Hidayat, Wawancara Dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda, 4 Februari 2022, Kantor Madrasah Diniyah Miftahul Huda.



bidang non-akademik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang mengakui pentingnya pengembangan seluruh aspek kepribadian dan keterampilan siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

## 2. Kualitas Proses Pembelajaran

### a. Metode pembelajaran

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dilaksanakan oleh guru yang berkompeten di dalam bidang masing-masing. Metode pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sangat bervariasi, hal ini dikarenakan berbeda-bedanya latarbelakang pendidikan masing-masing asatidz/ guru yang pada umumnya akan memakai metode mengajar dari pondok yang pernah ditempati. Hal ini sesuai keterangan yang diberikan oleh bapak Masruhin Iskandar kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda beliau mengatakan:

“Untuk metode pembelajaran di madrasah tak ada patokan untuk metode pembelajaran guru. Namun untuk tingkat Ibtida’iyah (Ula) ditekankan untuk belajar menulis dan membaca pegon karena pada kenyataannya



banyak dari anak-anak santri yang sudah naik ke jenjang Tsanawiyah (Wustho) tulisan mereka masih belum layak walaupun dalam memahami dan membaca sudah bisa”<sup>108</sup>

Namun bapak kepala selalu menekankan untuk memperhatikan tulisan dan cara membaca untuk santri Ibtida'iyah. Hal ini sesuai dengan keterangan ustadz Ali Yafi beliau menjelaskan bahwa:

”Saya ditugaskan bapak kepala untuk selalu memberi pelajaran pada santri-santri untuk menulis dengan indah baik dan benar menyesuaikan dengan qoidah pegon yang ada. Apalagi saya di sini mengajarkan pelajaran pegon dan kaligrafi untuk santri tingkat Ibtidaiyah (Ula)”<sup>109</sup>

Uraian di atas mencerminkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman guru-gurunya. Meskipun tidak ada

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Yafi (Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB, 10 November 2022.

metode pembelajaran yang ditetapkan secara khusus, tetapi perhatian terhadap keterampilan menulis dan membaca, khususnya dalam menggunakan pegon, menjadi fokus utama di tingkat Ibtida'iyah. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dari kepala madrasah terhadap pengembangan keterampilan tulis dan baca santri. Pengajaran khusus tentang pegon dan kaligrafi juga memberikan peluang bagi santri untuk mempelajari seni tulis dengan baik dan benar. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek keterampilan tulis dan baca santri, serta memberikan penekanan pada warisan budaya lokal seperti penggunaan pegon.

b. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda berupa masjid sebagai tempat ibadah, gedung madrasah sebagai pusat tempat pembelajaran, kantor madrasah, kamar mandi, meja kursi almari dan lain-lain.

Keadaan gedung madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda terbilang baik, sebab dalam pengelolaannya bapak kepala madrasah mengajak Madrasah Aliyah Hudatul Muna 1 berkerjasama dalam perawatan pengembangan gedung. Hal ini sesuai keterangan bapak kepala madrasah bahwa:

“Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sebenarnya hanya memiliki 1 gedung madrasah yang terdiri dari 3 kelas, dulu yayasan ingin mendirikan Madrasah Aliyah Formal untuk menampung aspirasi dari masyarakat walaupun dalam keadaan tak memiliki gedung, akhirnya gedung madrasah digunakan untuk Madrasah Aliyah Formal di pagi hari, untuk sore dan malam digunakan oleh madrasah diniyah”<sup>110</sup>

Walaupun dengan adanya gedung madrasah itu belum mampu untuk memenuhi kebutuhan kelas santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Akhirnya bapak kepala menetapkan beberapa tempat untuk dijadikan ruang kelas, seperti serambi masjid, teras Pondok Pesantren Hudatul Muna, mushola Al Amin, dan gedung Al Muslim Pondok

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

Pesantren Hudatul Muna. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Mahfud mengatakan bahwa:

“Dalam memenuhi kebutuhan ruang kelas pada musyawarah persiapan awal tahun ajaran baru akan ditetapkan beberapa tempat yang akan dijadikan ruang kelas, setelah ditetapkan akan diumumkan kepada santri saat pembukaan madrasah yang biasanya bersamaan dengan halal bihalal madrasah”<sup>111</sup>

Uraian di atas mencerminkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki sarana prasarana yang terbatas, namun diusahakan dengan baik agar tetap memenuhi kebutuhan kelas santri. Meskipun hanya memiliki satu gedung madrasah dengan tiga kelas, namun melalui kerjasama dengan Madrasah Aliyah Hudatul Muna 1, gedung tersebut dapat digunakan secara efisien oleh kedua madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga mengalokasikan beberapa tempat lain, seperti serambi masjid, teras Pondok Pesantren Hudatul Muna, mushola Al Amin, dan gedung Al Muslim Pondok Pesantren Hudatul

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

Muna, sebagai ruang kelas tambahan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas santri, meskipun tidak ideal. Pemilihan tempat kelas akan diumumkan kepada santri saat pembukaan madrasah, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan pengaturan tersebut. Meskipun terdapat keterbatasan sarana prasarana, Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tetap berupaya menjaga kenyamanan dan kebutuhan pembelajaran santri.

### 3. Kualitas Ustadz/ Guru

Jumlah ustadz/ guru yang ada di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda adalah 33 orang yang terdiri dari 18 guru pada tingkatan Ibtida'iyah/ Ula, 9 guru pada tingkatan Tsanawiyah/ Wustho, dan 6 guru pada tingkatan Aliyah/ Ulya. Untuk TU atau staf tata usaha ada 2 orang dan 1 orang santri yang melaksanakan pengabdian di madrasah. Sebagian dari pengajar tersebut merupakan keluarga atau dzuriyah Pondok Pesantren Hudatul Muna dan sebagian merupakan alumni Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Adapun latarbelakang pendidikan



dzuriyah Pondok Pesantren Hudatul Muna merupakan alumni dari pondok Lirboyo, Ploso, Ringinagung, dan Termas Pacitan.<sup>112</sup>

Ustadz/ guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki kedisiplinan dan motivasi yang tinggi dalam mengajar. Hal ini disampaikan oleh ustadz Agus Salim:

“Di sini ada guru yang namanya Mbah Hasyim Sholeh, beliau mengajar kelas Aliyah (Ulya). Mbah Hasyim merupakan alumni dan guru sepuh di sini, beliau sangat disiplin dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Bahkan sering beliau hadir dulu sebelum santri-santri datang walaupun rumahnya Mojomati Jetis Ponorogo.

Dari uraian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam merekrut dan mengelola ustadz/guru berkualitas berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Kepala madrasah yang mampu memotivasi, mengembangkan, dan menjaga disiplin ustadz/guru akan menciptakan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.



lingkungan belajar yang baik dan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### 4. Kualitas Manajemen Madrasah

Manajemen Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan madrasah sudah tersusun dengan baik dalam bentuk kalender pendidikan, jadwal pelajaran, struktur organisasi, dan adanya evaluasi yang diadakan kepala madrasah setiap awal bulan akhir semester dan awal tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan keterangan ustadz Asif Nurngaini Hidayat menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah tersusun dengan baik, sehingga saya sebagai staf tata usaha dapat melakukan tugas saya dengan mudah. Kita hanya harus mengikuti perencanaan di awal tahun pelajaran dibantu beberapa anggota lainnya ditambah arahan dari bapak kepala madrasah membuat tugas saya menjadi terasa ringan”<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hidayat, Wawancara Dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Berdasarkan data yang ada, uraian tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki kualitas manajemen yang baik. Hal ini terlihat dari perencanaan yang telah tersusun dengan baik, seperti kalender pendidikan dan jadwal pelajaran yang telah disiapkan. Selain itu, adanya struktur organisasi yang terorganisir juga membantu dalam pengelolaan madrasah. Evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah pada akhir semester dan awal tahun ajaran baru menunjukkan adanya pengawasan yang terarah. Dalam pelaksanaan pendidikan, staf tata usaha merasa terbantu dengan perencanaan yang telah disusun dengan baik dan arahan yang diberikan oleh kepala madrasah. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas administratif.

## 5. Kepuasan Santri, Orang Tua, dan Masyarakat

### a. Kepuasan Santri

Dalam pelayanan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda ditunjukkan dengan adanya perhatian madrasah dan kepala madrasah terhadap pendidikan santri. Dengan

adanya ustadz/guru, metode yang bervariasi, dan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah memberikan kepuasan terhadap layanan pendidikan. Hal ini sesuai keterangan Roger Wahyu Dewantara selaku ketua ORSIMA menjelaskan bahwa:

“Teman-teman santri baru sering curhat kepada saya, bahwa dulu sebelum masuk madrasah mereka takut. Bayangan mereka di madrasah banyak sekali hafalannya. Namun sekarang sudah tidak bahkan sudah terbiasa dan merasa senang. Karena walaupun memang benar banyak hafalannya, dengan cara para guru membimbing dan mengajar membuat mereka mudah menghafal.”<sup>114</sup>

Selain itu keikutsertaan santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan aspirasi memberikan kepuasan tersendiri bagi para santri. Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki keputusan penuh dalam pemilihan ketua ORSIMA Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan terbentuknya organisasi tersebut berguna untuk menampung

---

<sup>114</sup> Roger Wahyu Dewantara, Wawancara dengan (Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah) di srambi Masjid Besar Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 21.25 WIB.

aspirasi santri yang kemudian disampaikan kepada pengurus madrasah dan diputuskan oleh kepala Madrasah. Hal ini sesuai penjelasan bapak kepala madrasah mengatakan bahwa:

“ORSIMA adalah wujud kebebasan santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda untuk berekspresi, mulai dari pemilihan ketua, pembentukan struktur, pembuatan program kegiatan semuanya diserahkan pada santri, namun guna mengontrol itu semua tetap akan diberikan pembimbing yang akan mengontrol dan memberi arahan untuk menyelaraskan dengan program dan kegiatan madrasah”<sup>115</sup>

Uraian data tersebut mencerminkan kepuasan santri dalam pelayanan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Perhatian yang diberikan oleh madrasah dan kepala madrasah terhadap pendidikan santri, termasuk keberagaman metode pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kepuasan dalam layanan pendidikan. Santri yang awalnya takut dan memiliki bayangan yang berlebihan tentang

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

hafalan, merasa senang dan terbiasa karena bimbingan dan pendekatan yang dilakukan oleh para guru. Selain itu, keikutsertaan santri dalam pengambilan keputusan dan aspirasi yang disampaikan melalui ORSIMA memberikan kepuasan tersendiri. Santri memiliki keputusan penuh dalam pemilihan ketua ORSIMA dan pengelolaan organisasi tersebut, yang berguna untuk menampung aspirasi mereka. Meskipun ada pembimbing yang mengontrol dan memberikan arahan, tetapi kebebasan santri untuk berekspresi tetap dihormati dan diselaraskan dengan program dan kegiatan madrasah. Semua ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memberikan perhatian dan partisipasi aktif kepada santri, yang berkontribusi pada tingkat kepuasan yang tinggi

b. Kepuasan wali santri

Dalam pemberian layanan pendidikan kepada wali santri madrasah membuat sebuah grup Whatsapp yang berisikan seluruh wali santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.



Seluruh informasi madrasah akan disampaikan kepada wali santri lewat grup itu. Selain sebagai pusat informasi wali santri. Wali santri juga dipersilahkan untuk menyampaikan aspirasinya dengan langsung chat pribadi kepada admin grup. Hal ini sesuai keterangan yang diberikan oleh ustadz Asif Nurngaini Hidayat beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai intruksi bapak kepala madrasah saya membuat grup yang berisikan wali santri. Bapak mengarahkan bahwa adanya grup ini nanti bisa mempermudah penyampaian informasi terkait pendidikan di madrasah, baik kalender pendidikan, kegiatan belajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu wali santri dipersilahkan untuk menyampaikan tanggapan terkait pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda namun langsung WA ke saya”<sup>116</sup>

Selain dengan adanya grup whatsapp itu diadakan pertemuan wali santri setiap akhir tahun dalam rangkaian kegiatan Haflah Akhirissanah. Dalam pertemuan itu disampaikan program-program madrasah yang telah berjalan dan akan

---

<sup>116</sup> Hidayat, Wawancara Dengan Guru Tata Usaha Madrasah Diniyah Miftahul Huda.



menampung pendapat dari wali santri secara langsung yang akan dijadikan bahan pengembangan madrasah.<sup>117</sup>

Dari uraian di atas mencerminkan upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda untuk meningkatkan kepuasan wali santri. Dengan membuat grup WhatsApp yang berisikan seluruh wali santri, madrasah memastikan bahwa informasi terkait pendidikan dapat disampaikan dengan mudah kepada wali santri. Grup ini berfungsi sebagai pusat informasi yang memfasilitasi komunikasi antara madrasah dan wali santri.

Selain itu, adanya kesempatan bagi wali santri untuk menyampaikan aspirasi dan tanggapan secara langsung kepada admin grup melalui chat pribadi menunjukkan bahwa madrasah sangat memperhatikan pendapat dan masukan dari wali santri. Hal ini mencerminkan transparansi dan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz (Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

keterbukaan dalam menjalankan program pendidikan di madrasah.

Pertemuan wali santri yang diadakan setiap akhir tahun juga merupakan upaya untuk mengumpulkan pendapat dari wali santri secara langsung. Dalam pertemuan ini, program-program madrasah yang telah berjalan dapat disampaikan kepada wali santri, dan wali santri memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan mereka. Dengan demikian, pendapat wali santri dapat dijadikan bahan pengembangan madrasah, sehingga program pendidikan dapat lebih baik dan lebih memenuhi kebutuhan wali santri.

c. Kepuasan Masyarakat

Dalam perjalanan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tak lepas dari peran masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar madrasah merasa senang dengan adanya Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda selain meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat adanya Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul

Huda juga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh bapak Yusni salah satu pemilik warung kelontong yang berada di timur gedung Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda beliau mengatakan:

“Biasanya saat istirahat para santri akan mampir kesini, ke warung saya, entah itu membeli es ataupun kopi dan jajan. Melihat mereka belajar, laloran dengan semangat membuat saya pengen sekolah madrasah lagi. Semoga anak saya nanti mau sekolah madrasah seperti santri-santri itu.

Dalam mempererat hubungan dengan masyarakat di sekitar Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda diadakan kegiatan *Haflah Akhiris Sanah* yang diadakan di Akhir tahun. Biasanya dari masyarakat akan antusias dengan kegiatan itu karena berisi rangkaian kegiatan yang menghibur dan pengajian Umum.<sup>118</sup>

Uraian tersebut mencerminkan peran penting yang dimainkan oleh masyarakat sekitar dalam perjalanan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Masruhin Iskandar (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Ibtida'iyah/Ula) di Ruang Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 20.25 WIB.

Huda. Masyarakat sekitar madrasah merasa senang dengan keberadaan madrasah tersebut karena adanya peningkatan kualitas pendidikan dalam masyarakat dan juga adanya dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yusni, pemilik warung kelontong di sekitar madrasah, menggambarkan bahwa warungnya mendapatkan keuntungan dari kunjungan para santri saat istirahat. Para santri membeli minuman, makanan ringan, atau jajanan di warung tersebut. Melihat semangat belajar para santri, Bapak Yusni merasa terinspirasi dan berharap anaknya juga dapat sekolah di madrasah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, kegiatan Haflah Akhiris Sanah yang diadakan di akhir tahun juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara madrasah dan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut mencakup rangkaian kegiatan yang menghibur dan pengajian umum, yang menarik antusiasme masyarakat sekitar.

Ini mencerminkan upaya madrasah dalam melibatkan masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan mereka.

Secara keseluruhan, uraian tersebut menggambarkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tidak hanya memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat sekitar diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan seperti kunjungan ke warung dan penyelenggaraan acara Haflah Akhiris Sanah. Hal ini membuktikan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan memperkuat madrasah dalam menjalankan misinya.

#### **B. Analisis Implikasi Kompetensi Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo**

Dampak kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sebagai manajer pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah

P O N O R O G O



Salafiyah Miftahul Huda. Sesuai wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa adanya implikasi positif dari adanya kompetensi kepala madrasah sebagai manajer pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda antara lain: 1. Prestasi santri 2. kualitas proses pembelajaran 3. kualitas guru 4. kualitas manajemen madrasah 5. kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan indikator mutu pendidikan yang telah ditetapkan dalam panduan penjaminan mutu pendidikan madrasah yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pentingnya pengembangan kompetensi kepala madrasah sebagai manajer melalui pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi yang lebih baik dengan guru dan staf pengajar, serta penguatan hubungan dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.<sup>119</sup>

#### 1. Prestasi Santri

Sesuai data yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai bapak kepala madrasah dalam prestasi

---

<sup>119</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015).



santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul terbagi menjadi dua, prestasi akademik dan non akademik pengelompokan tersebut sesuai dengan pendapat Sudijono yang mengatakan bahwa prestasi siswa terdiri dari dua aspek, yaitu prestasi akademik dan non-akademik.<sup>120</sup>

a. Prestasi akademik

Prestasi akademik bisa dilihat dari hasil capaian belajar santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Mitftahul yang mencakup kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah.<sup>121</sup>

b. Prestasi non akademik

prestasi non akademik dapat dilihat dari berbagai lomba atau kompetisi yang berhasil dimenangkan oleh santri di Madrasah Diniyah

---

<sup>120</sup> Sudijono, A., *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 55.

<sup>121</sup> *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, 2014, 25.

Salafiyah Miftahul Huda di luar jam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono yang menyatakan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh peserta didik di luar jam kurikuler atau dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba debat, pidato, musik, olahraga, seni, dan lainnya, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan di bidang-bidang tertentu. Melalui kegiatan ini, santri dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi tim, dan mengembangkan rasa percaya diri. Ketika santri berhasil meraih prestasi dalam lomba atau kompetisi tersebut, hal ini menunjukkan prestasi non akademik mereka di luar lingkungan kelas dan memberikan kebanggaan bagi madrasah.

Prestasi non akademik juga memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan holistik santri. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan

ekstrakurikuler, santri dapat belajar mengatur waktu, bekerja dalam tim, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kemampuan problem solving. Prestasi non akademik ini juga dapat memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk tetap berprestasi dalam bidang akademik dan memberikan pengalaman berharga di luar ruang kelas yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.<sup>122</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, prestasi santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu prestasi akademik dan non akademik.

Prestasi akademik mencakup kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah yang menekankan pentingnya pencapaian belajar siswa dalam aspek akademik. Prestasi akademik dapat diukur melalui hasil capaian

---

<sup>122</sup> Retnowati, "Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 2016, 523.

belajar siswa, seperti kemampuan dalam memahami konsep-konsep pelajaran, kemampuan berpikir analitis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Selain itu, prestasi non akademik juga menjadi bagian penting dalam penilaian prestasi santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Prestasi non akademik terlihat dari keberhasilan santri dalam berbagai lomba atau kompetisi di luar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, pidato, musik, olahraga, seni, dan lainnya memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan di bidang-bidang tertentu. Prestasi non akademik ini mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi tim, dan pengembangan rasa percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar mengatur waktu, bekerja dalam tim, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kemampuan problem solving. Prestasi non akademik ini tidak hanya memberikan kebanggaan bagi madrasah, tetapi juga penting dalam

pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan holistik santri. Dengan mengalami berbagai pengalaman di luar ruang kelas, santri dapat memperoleh pembelajaran yang berharga untuk kehidupan mereka di masa depan.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda meliputi baik prestasi akademik maupun non akademik. Kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi ini, baik melalui pengelolaan program akademik yang efektif maupun dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Kualitas Proses Pembelajaran

### a. Metode pembelajaran

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dilaksanakan oleh guru yang berkompeten di dalam bidang masing-masing. Metode pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sangat bervariasi. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi

belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sesuai pendapat Usman variasi mengajar guru merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa tetap menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi penuh dalam situasi pembelajaran.<sup>123</sup>

b. Sarana dan prasarana pembelajaran

Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Menurut pendapat Tajimudin dan Sanusi, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan secara mutlak. Tanpa sarana pendidikan yang memadai, proses pendidikan akan mengalami kesulitan mencapai mutu pendidikan

---

<sup>123</sup> Moh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993), 37.



yang diharapkan.<sup>124</sup> Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyadi dan Pardjono yang menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki wewenang dalam menjalankan, mengoptimalkan, mengawasi, serta mengoordinasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>125</sup>

Dari temuan di atas, diketahui bahwa pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda telah dilaksanakan dengan metode yang bervariasi untuk mengatasi kebosanan siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, upaya kepala madrasah dalam menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran juga merupakan langkah yang penting

---

<sup>124</sup> Dwi Iwan Suranto dkk., “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2022, 59.

<sup>125</sup> *Ibid.*, 64.

dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

### 3. Kualitas Ustadz/ Guru

Data menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memiliki total 33 ustadz/guru yang terbagi menjadi 18 guru untuk tingkatan Ibtida'iyah/Ula, 9 guru untuk tingkatan Tsanawiyah/Wustho, dan 6 guru untuk tingkatan Aliyah/Ulya. Terdapat pula 2 staf tata usaha dan 1 orang santri yang melakukan pengabdian di madrasah. Sebagian dari pengajar tersebut merupakan keluarga atau dzuriyah (keturunan) Pondok Pesantren Hudatul Muna, dan sebagian lainnya merupakan alumni Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Latar belakang pendidikan dzuriyah Pondok Pesantren Hudatul Muna mencakup alumni dari pondok Lirboyo, Ploso, Ringinagung, dan Termas Pacitan.

Selain itu, data juga menyebutkan bahwa ustadz/guru yang mengajar di madrasah ini memiliki kedisiplinan dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar. Ustadz Agus Salim, misalnya, mengungkapkan pengalaman dengan salah

satu guru bernama Mbah Hasyim Sholeh, yang merupakan alumni dan guru sepuh di madrasah tersebut. Mbah Hasyim digambarkan sebagai sosok yang sangat disiplin dan memiliki semangat tinggi dalam mengajar, bahkan sering hadir lebih awal sebelum santri-santri datang.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam merekrut dan mengelola ustadz/guru yang berkualitas memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Kepala madrasah yang mampu memotivasi, mengembangkan, dan menjaga disiplin ustadz/guru akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, kepala madrasah dapat mempengaruhi kualitas guru melalui pengembangan profesionalisme, peningkatan kompetensi dan keterampilan, serta memberikan motivasi kepada mereka, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Muslim.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Muslim, M, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2017, 170.

Dengan adanya kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terjadi peningkatan kualitas ustadz/guru yang mengajar di madrasah. Hal ini berdampak positif pada proses pembelajaran secara keseluruhan dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda.

#### 4. Kualitas Manajemen Madrasah

Manajemen Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sudah tersusun dengan baik, dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan madrasah. Hal itu dibuktikan dengan adanya kalender pendidikan, jadwal pelajaran, struktur organisasi, dan adanya evaluasi yang diadakan kepala madrasah setiap awal bulan akhir semester dan awal tahun ajaran baru. Dengan adanya manajemen yang baik operasional di madrasah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sesuai pendapat Mulyani A. Nurhadi mengenai manajemen pendidikan adalah bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan usaha kerja

sama sekelompok individu dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>127</sup>

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan. Melalui manajemen yang baik, organisasi pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, mengatur proses pembelajaran, memfasilitasi kerja sama antarindividu, dan mencapai efektivitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>128</sup>

Secara keseluruhan, kompetensi manajemen kepala madrasah yang baik di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda memungkinkan operasional madrasah berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>127</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah*.

<sup>128</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah*.

## 5. Kepuasan Santri, Orang Tua, dan Masyarakat

### a. Kepuasan Santri

Dalam pelayanan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda ditunjukkan dengan adanya perhatian madrasah dan kepala madrasah terhadap pendidikan santri. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan adanya pembelajaran yang menarik membuat para santri merasa senang untuk belajar. Hal ini sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terbaik kepada anak didik adalah dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan.<sup>129</sup>

Selain itu keikutsertaan santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan aspirasi memberikan kepuasan tersendiri bagi para santri karena merasa dihargai. Hal ini sesuai

---

<sup>129</sup> Taufik Mukmin, "Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abudin Nata," no. 01 (2018): 34.



pendapat Sari, D. A. mengatakan bahwa keterlibatan santri dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan pendidikan di madrasah. Dengan melibatkan santri dalam pengambilan keputusan, diharapkan santri dapat lebih merasa dihargai dan diakui sebagai bagian penting dari komunitas Madrasah.<sup>130</sup>

b. Kepuasan wali santri

Dalam pemberian layanan pendidikan kepada wali santri madrasah membuat sebuah grup Whatsapp yang berisikan seluruh wali santri Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Seluruh informasi madrasah akan disampaikan kepada wali santri lewat grup itu. Selain sebagai pusat informasi wali santri. Wali santri juga dipersilahkan untuk menyampaikan aspirasinya dengan langsung chat pribadi kepada admin grup. Selain dengan adanya grup whatsapp itu diadakan pertemuan wali santri menyampaikan sampaikan program-program madrasah yang telah berjalan

---

<sup>130</sup> Sari, D. A., "Analisis Kepuasan Santri Terhadap Pelayanan di Pondok Pesantren Al-Fath Pekanbaru," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2018, 100.

dan menampung pendapat dari wali santri secara langsung yang akan dijadikan bahan pengembangan madrasah merupakan langkah yang baik. Hal ini sesuai pendapat Sayekti menyatakan bahwa komunikasi informasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kepuasan wali santri terhadap layanan pendidikan di madrasah. Dengan adanya komunikasi informasi yang baik, wali santri dapat memahami dan mendukung program pendidikan yang disediakan oleh madrasah, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan akademik dan sosial anaknya.<sup>131</sup>

c. Kepuasan Masyarakat

Keberadaan pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tak lepas dari peran masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar madrasah merasa senang dengan adanya Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda selain meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat adanya adanya

---

<sup>131</sup> Sayekti, E. W., "Peran Komunikasi Informasi dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua/Wali Santri pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, 109.

Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda juga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai pendapat Tina R. A. dan Erwin E. mengemukakan bahwa: Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi warung di sekitarnya. Hal ini karena keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan akan menarik banyak orang untuk datang ke daerah tersebut, baik orang tua siswa yang datang menjemput anaknya, guru dan staf madrasah, maupun tamu-tamu yang berkunjung ke madrasah meningkatkan jumlah pelanggan dan penjualan.<sup>132</sup>

Secara umum kepuasan santri, orang tua, dan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda terlihat melalui pelayanan pendidikan yang menyenangkan, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, menyediakan saluran komunikasi yang efektif, dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Hal ini

---

<sup>132</sup> Tina, R. A. dan Erwin, E., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Madrasah di Kecamatan Pematang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, 170.

menunjukkan adanya keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah tersebut.

### **C. Sinkronisasi Implikasi Kompetensi Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo**

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, terdapat beberapa dampak positif dari kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sebagai manajer terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sebagai manajer memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Berikut adalah beberapa dampak yang ditemukan:

#### **1. Prestasi Santri**

Sesuai data yang diperoleh peneliti, kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sebagai manajer memberikan dampak dalam prestasi santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul baik

P O N O R O G O

prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik meliputi kemampuan santri dalam menguasai materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi non-akademik mencakup keberhasilan santri dalam berbagai lomba atau kompetisi di luar jam belajar yang dapat mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan mereka.

## 2. Kualitas Proses Pembelajaran

Adanya kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda yang kompeten sebagai manajer mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di madrasah. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda di lakukan oleh guru yang berkompoten dan memiliki metode pembelajaran yang bervariasi dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat situasi belajar mengajar santri menyenangkan memiliki antusias tinggi.

## 3. Kualitas Ustadz/ Guru

Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda yang memiliki kompetensi manajerial yang baik

dapat meningkatkan mutu pendidikan dan berdampak positif pada kualitas ustadz/guru yang mengajar. Melalui pengembangan profesionalisme, peningkatan kompetensi, dan motivasi yang diberikan, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, menghasilkan pembelajaran efektif, serta merekrut dan mengelola ustadz/guru yang berkualitas.

#### 4. Manajemen Madrasah

Manajemen Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda tersusun dengan baik, dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tidak terlepas dari adanya kompetensi manajerial kepala madrasah yang sesuai dengan kompetensinya. Dengan adanya manajemen yang baik operasional di madrasah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

#### 5. Kepuasan Santri, Orang Tua, dan Masyarakat

Kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda berdampak pada pelayanan pendidikan di Madrasah dari segi informasi, pembelajaran dan keikutsertaan penyelenggaraan pendidikan yang membuat santri, wali santri, maupun masyarakat



sekitar madrasah merasa puas terhadap pelayanan pendidikan di madrasah.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian serta penjelasan mengenai kompetensi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal perencanaan, kepala madrasah melakukan penyusunan kurikulum, perencanaan jadwal kegiatan, pengembangan sumber daya manusia, pembiayaan, dan pemenuhan sarana prasarana dengan tujuan utama peningkatan mutu. Dalam pengorganisasian, kepala madrasah menyusun struktur organisasi dan menjelaskan tugas setiap anggota untuk menciptakan hubungan kerja yang efektif. Dalam pengarahan, kepala madrasah memberikan penjelasan, motivasi, dan contoh kepada guru dan santri terkait dengan proses pembelajaran. Sedangkan dalam

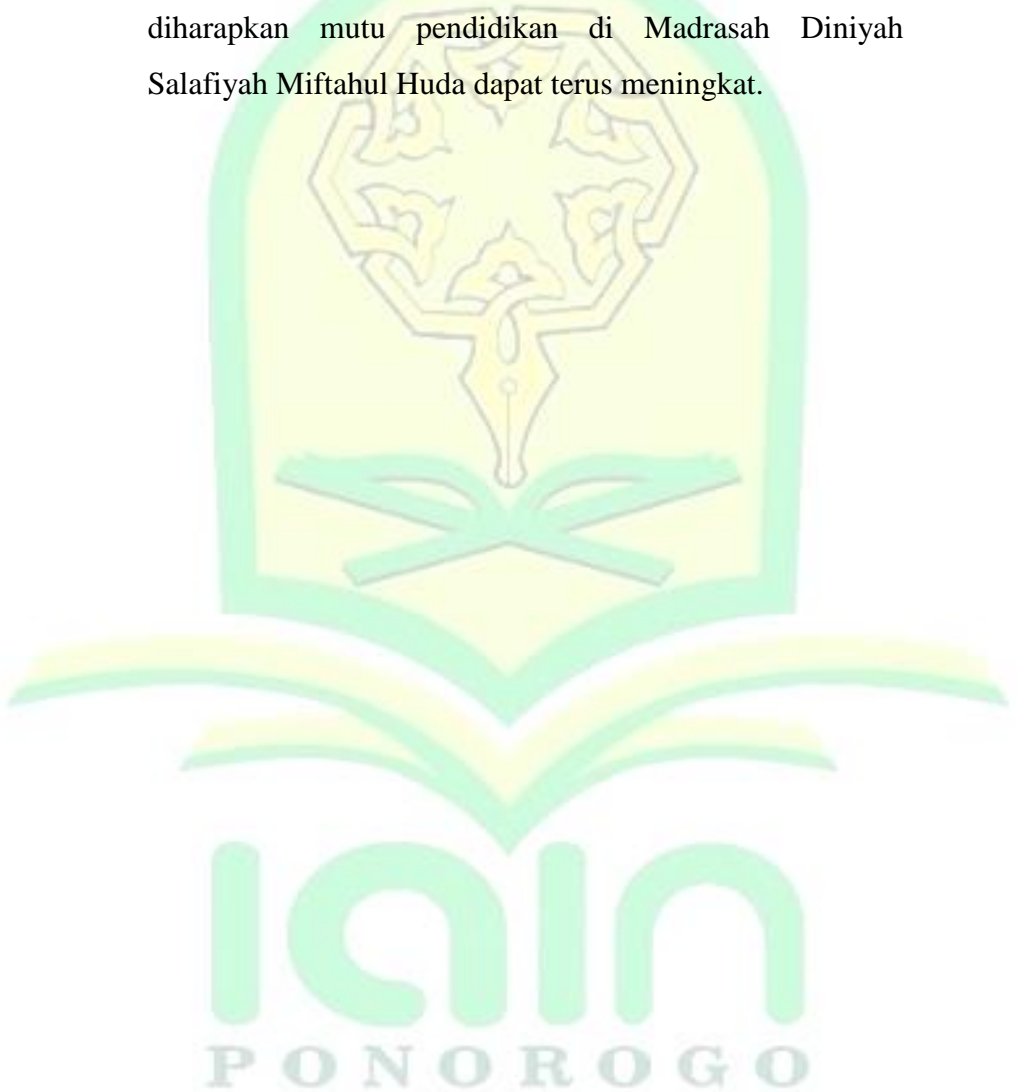
pengawasan, kepala madrasah melakukan evaluasi melalui musyawarah bulanan, musyawarah per semester, dan evaluasi langsung di kelas untuk menilai dan mengambil keputusan terkait proses dan hasil pembelajaran. Keseluruhan langkah-langkah tersebut memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Jenes Brotonegaran Ponorogo.

2. Implikasi adanya kompetensi kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda sebagai manajer memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda. Implikasi positif tersebut meliputi prestasi santri, kualitas proses pembelajaran, kualitas guru, kualitas manajemen madrasah, serta kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat.

## **B. Saran**

Pertama, penting untuk mengembangkan kompetensi kepala madrasah sebagai manajer melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kedua, kolaborasi yang lebih baik antara kepala madrasah dengan guru dan staf pengajar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, penting

untuk memperkuat hubungan dengan siswa, orang tua, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dapat terus meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelistia, Prayinda, Riko Rahmad Adriansyah, dan Mustiningsih Mustiningsih. “Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik.” *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020).
- Ahmadi, Ahmadi. “Formulasi Strategi Unggul Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (16 Juli 2021): 29–40.
- Aminulloh, Fikri. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.” IAIN Porwokerto, 2021.
- Athifah, Siti Nur. “Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 58–68.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. yas.
- B. Kasamo, Nur Afni. “Manajemen Pendidikan Menurut Al-Qur’an,” 2022.
- Buck, Hory. “Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Pesantren Salafiyah.” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 3, no. 1 (1 Januari 2022): 38–49.

- Chasnawati, Muthik. “Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga,” 2014, 71–84.
- Christianto, Anwar. “Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi’in Pagotan Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003.
- Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, Ibrahim, dan Afif Alfiyanto. “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2022.
- Effendi, Mukhlison. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 39–51.
- Farida, Siti, dan Fitrotin Jamilah. “Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan).” *Widya Balina* 4, no. 1 (27 Juni 2019): 60–74.



Fauzi, Ahmad. “Model Kurikulum Madrasah Diniyah: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatich Surabaya.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Hidayat, Taufik. *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, 2019.

Indawati. “Penerapan Fungsi Manajemen di Sekolah Percontohan SDN107415 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.” -, 29 Maret 2016. <http://digilib.unimed.ac.id/577/>.

Julaeha, Siti. “Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.” IAIN Porwokerto, 2021.

Khairudin, Djailani AR dan Ismuha. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar,” 2016, 10.

Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*, 2017.

Kurniawati, Natalia Bekti, dan Pardimin Pardimin. “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.” *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (3 April 2021): 470–79.

Ahmad, Laode Ismail. “Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” 2017.

- Ma'arif, Mohamad Ahyar. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 2017.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Mizal, Basidin, dan Yuli Triwia Hidayani. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Profesional Guru di Sma Negeri 2 Simeulue Tengah." *Intelektualita* 10, no. 01 (3 Maret 2021). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10652>.
- Mukmin, Taufik. "Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abudin Nata," no. 01 (2018).
- Muslim, M. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2017, 165-182.
- Nurbaiti. "Manajemen Sarana Prasarana Sekolah," 2019. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.

- “Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam,” 2014.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” 2007.
- Priyanto, Yusup. “Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah (Studi Multisitus di Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan dan Lirboyo Kediri.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Retnowati. “Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 2016.
- Roger Wahyu Dewantara. Wawancara dengan (Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah) di srambi Masjid Besar Jenes Brotonegaran Ponorogo Pukul 21.25 WIB, Agustus 2022.
- Saajidah, Luthfiyyah. “Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum,” IAIN Porwokerto, 2018.
- Sari, D. A. “Analisis Kepuasan Santri Terhadap Pelayanan di Pondok Pesantren Al-Fath Pekanbaru.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2018, 96–103.

- Sartono. “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan.” Karya Ilmiah, SMA N 2 Mataram, 2008 2007.
- Sayekti, E. W. “Peran Komunikasi Informasi dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua/Wali Santri pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, 103–18.
- Sidiq, Umar. “Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits.” *Dialogia* 12, no. 1 (1 Juni 2014).
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,” 2019, 228.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sintiyani. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
- Sopwandin, Iwan, M Atqia, Nursal Fathoni, dan Ara Hidayat. “Madrasah Financing Management.” *Tadbir Muwahid* 3 (29 Oktober 2019): 195.

- Sudibyo, Bambang. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” 2007, 8.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Syarifah, Syarifah. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mendawai Pangkalan Bun.” Masters, IAIN Palangka Raya, 2017.
- Tatang M. Amirin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Tina, R. A. dan Erwin, E. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Madrasah di Kecamatan Pemasang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, 167–86.
- Usman, A Samad. “Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.” *Didaktika* 15, no. 1 (2014): 19.
- Usman, Moh Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.